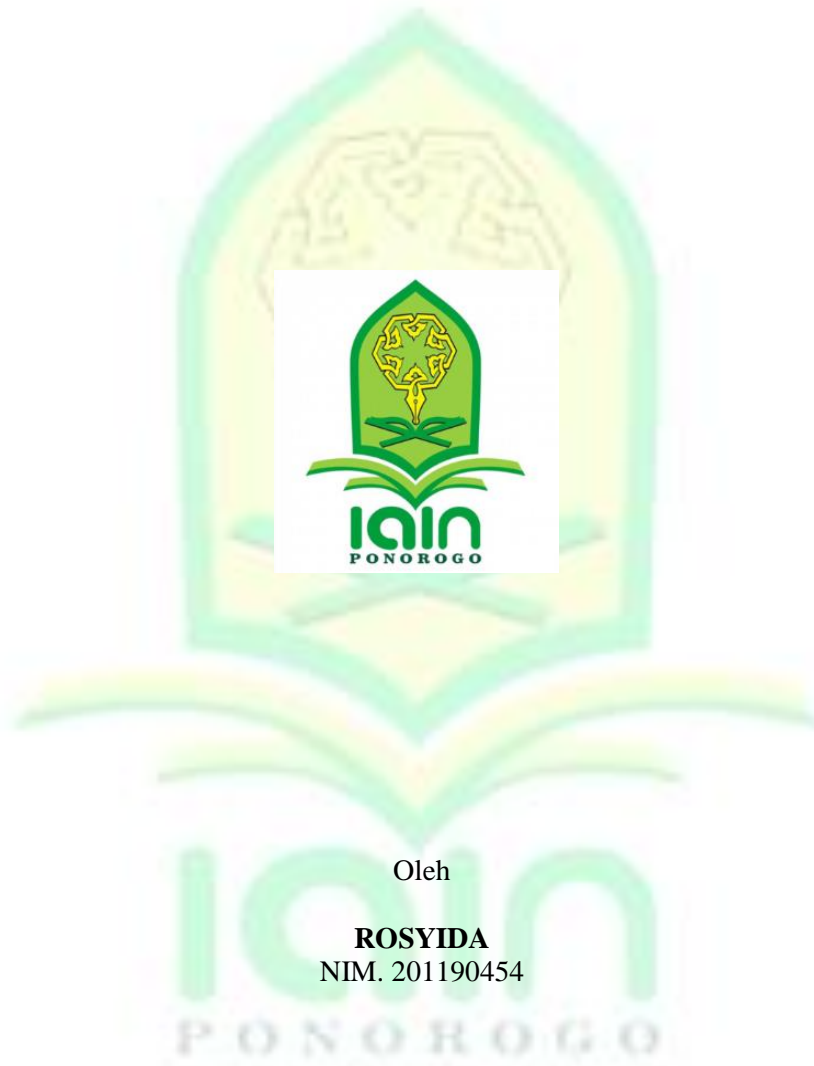


**KONSEP ADAB PERGAULAN DALAM KITAB *TAISIR
AL-KHALLAQ* KARYA HAFIDZ HASAN AL-MAS'UDI
DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEMBENTUKAN
MORALITAS GENERASI Z**

SKRIPSI



Oleh

ROSYIDA
NIM. 201190454

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

**KONSEP ADAB PERGAULAN DALAM KITAB *TAISIR
AL-KHALLAQ* KARYA HAFIDZ HASAN AL-MAS'UDI
DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEMBENTUKAN
MORALITAS GENERASI Z**

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh

ROSYIDA
NIM. 201190454

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rosyida
NIM : 201190454
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Konsep Adab Pergaulan dalam Kitab *Taisir Al-Khallaq* Karya
Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan Relevansinya Terhadap
Pembentukan Moralitas Generasi Z

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

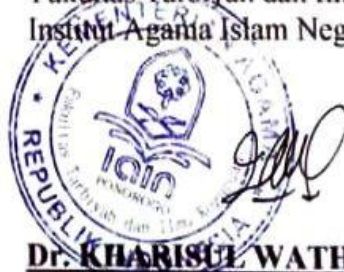


MUGHNIATUL ILMA, M.H.
NIP. 199205262019032036

Ponorogo, 27 Oktober 2023

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. KHARISUL WATHONI, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Rosyida
NIM : 201190454
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Konsep Adab Pergaulan dalam Kitab *Taisir Al-Khallaq*
Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan Relevansinya
Terhadap Pembentukan Moralitas Generasi Z

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 08 November 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 15 November 2023

Ponorogo, 15 November 2023

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807031999031001

Tim Penguji:

Ketua sidang : Sofwan Hadi, M.Si.

Penguji I : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A.

Penguji II : Mughniatul Ilma, M.H.

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosyida
NIM : 201190454
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Konsep Adab Pergaulan dalam Kitab *Taisir Al-Khallaq* Karya
Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan Relevansinya Terhadap
Pembentukan Moralitas Generasi Z

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Demikian pernyataan ini saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 27 Oktober 2023

Yang Membuat Pernyataan



Rosyida

NIM 201190454

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosyida
NIM : 201190454
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Konsep Adab Pergaulan dalam Kitab *Taisir Al-Khallaq* Karya
Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan Relevansinya Terhadap
Pembentukan Moralitas Generasi Z

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 27 Oktober 2023

Yang Membuat Pernyataan



Rosyida

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin, segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah, serta maunah-Nya kepada kita semua. Tak lupa sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahcurahkan kepada junjungan kita Nabi agung baginda Muhammad Rasulullah Saw.yang telah membawa kita menuju zaman yang penuh nuansa Islamiyah ini.

Alhamdulillah atas pertolongan Allah peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan lancar. Karya ini peneliti persembahkan untuk:

1. *Murobbi Ruuhina Dunyan Wa Ukhron* K.H Abdus Sami Hasyim serta Ibu Ny. Hj Lailatul Badriyah dan seluruh dzuriyah ndalem, serta tidak lupa asaatidz wal ustadzat di lingkungan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak dan K.H Muhammad Rois serta Ibu Ny. Hj Nur Jannah yang tidak pernah lelah mendoakan serta membimbing secara dhohir dan batin.
2. Seluruh keluarga khususnya kedua orang tua yaitu Bapak Suroto dan Ibu Imdadiyah yang tak pernah lelah berjuang dan mendoakan di setiap langkah peneliti, yang telah menjadi *support system* terbaik dan tidak lupa kakak peneliti Luluk Yuniati Fauziah.
3. Seluruh teman-teman di lingkungan pondok pesantren dan teman-teman Kelas PAI M yang telah mensupport peneliti mulai dari awal hingga akhir.

MOTO

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ نُزُلًا (١٠٧)

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka adalah surga Firdaus menjadi tempat tinggal.*” (Q.S. Al-Kahfi:107)¹



¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2022), 156.

ABSTRAK

Rosyida. 2023. *Konsep Adab Pergaulan Dalam Kitab Taisir Al-Khallaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Moralitas Generasi Z.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Mughniatul Ilma, M.H.

Kata Kunci: Konsep Adab Pergaulan, Kitab *Taisir Al-Khallaq*, Moralitas Generasi Z

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi menjadi problematika baru. Ketidakbijakan masyarakat khususnya generasi Z terhadap arus perkembangan tersebut menimbulkan nilai moralitas menurun seperti bullying, pergaulan bebas, pencurian, tawuran, miras dan narkoba, social media anxiety sampai pada kasus kematian akibat kekerasan. Hal tersebut merupakan gejala dari dekadensi moral yang banyak menyelimuti kalangan generasi Z di Indonesia. Guna menanggulangi permasalahan tersebut harus memiliki adab *mu'asyarah* atau yang sering disebut dengan adab pergaulan. Setiap individu harus dibekali pemahaman mengenai adab *mu'asyarah* atau bergaul dalam Islam, supaya pergaulan itu memberikan kebaikan bagi dirinya. Salah satunya adalah dengan mempelajari adab pergaulan yang telah disebutkan dalam kitab *Taisir Al-Khallaq* karya Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi. Adab pergaulan yang sudah dipelajari harus bisa ditanamkan dalam kehidupan sehingga mampu membentuk moralitas generasi Z.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep adab pergaulan dalam kitab *Taisir Al-Khallaq* karya Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi, dan menjelaskan relevansi konsep adab pergaulan dalam kitab *Taisir Al-Khallaq* karya Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi terhadap pembentukan moralitas generasi Z.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini dilaksanakan dengan bertumpu pada data-data kepustakaan, yaitu mengkaji kitab *Taisir Al-Khallaq* karya Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi kemudian di analisis dengan menggunakan metode *content analisis* yaitu suatu metode yang menggunakan teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan. Sehingga memperoleh gambaran atau kesimpulan yang jelas mengenai isi materi kajian yang telah ditentukan.

Adapun hasil analisis data ditemukan bahwa (1) konsep adab pergaulan yang terkandung dalam kitab *Taisir Al-Khallaq* karya Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi, yaitu: a. Berwajah manis; b. Lemah lembut; c. Mendengar pembicaraan teman; d. Sopan tanpa sombong; e. Diam saat bercanda; f. Memaafkan kesalahan; g. Berlapang dada; h. Menolong teman; i. Tidak berbangga dengan kemegahan dan kekayaan.(2) terdapat relevansi antara konsep adab pergaulan dalam kitab *Taisir Al-Khallaq* karya Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi terhadap pembentukan moralitas generasi Z. Adapun nilai moralitas generasi Z yang relevan dengan konsep adab pergaulan dalam kitab *Taisir Al-Khallaq* yaitu menghormati orang lain, kepedulian sosial, kontrol diri, dan tanggung jawab. Dengan demikian, Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi memberikan petunjuk bagaimana adab yang seharusnya dimiliki oleh seseorang ketika bergaul dengan orang lain dan menjauhi perilaku yang tercela yang telah disebutkan dalam kitab *Taisir Al-Khallaq*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah memberikan taufik, rahmat, hidayah, inayah serta maunah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Konsep Adab Pergaulan Dalam Kitab *Taisir Al-Khallāq* Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Moralitas Generasi Z” Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan yang harus ditempuh untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan. Peneliti menyadari bahwa dalam proses penulisan karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna hal ini dikarenakan keterbatasan peneliti baik dari segi kemampuan ataupun wawasan, oleh karena itu dengan segala keterbatasan ini peneliti memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Penulisan karya tulis ilmiah ini tidak akan berhasil tanpa adanya kontribusi dari pihak lain. Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung proses penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada segala pihak yang telah berpartisipasi, khususnya:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
3. Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

4. Ibu Mughniatul Ilma, M.H., selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar membimbing dan meluangkan waktu dan perhatian untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik peneliti dengan penuh kesabaran selama peneliti menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, semoga semuanya menjadi barakah dan manfaat.
6. Keluarga besar Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo dan Pondok Pesantren Darul Aman Al-Fatah yang telah memberikan tarbiyah secara dhohir maupun batin, serta rekan-rekan seperjuangan kelas PAI M 2019.
7. Semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dengan menyumbangkan kontribusinya. Semoga kebaikan yang dilakukan menjadi tabungan amal jariyah dan mendapat balasan dari Allah Swt.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena peneliti hanyalah manusia biasa tempatnya salah dan lupa. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca. Semoga penulisan karya ilmiah ini membawa barakah, manfaat, maslahat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Ponorogo, 27 Oktober 2023

Peneliti

Rosyida

PANDUAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

A. Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Dh	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sh	es dan ha
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tā' marbūṭa tidak di tampilkan kecuali dalam susunan *idāfa*, huruf tersebut ditulis t. Misalnya فطانة = *faṭana*, فطانة النبي = *faṭanat al-nabī*.

B. Tabel Transliterasi Diftong dan Konsoan Rangkap

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf latin
او	Aw	ū
أي	Ay	ī

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *damma* dan huruf *yā'* yang di dahului *kasra*.

C. Tabel Transliterasi bacaan panjang

Huruf Arab	Huruf Latin	Nama
آ	Ā	a dan garis di atas
إي	Ī	i dan garis di atas
أو	Ū	u dan garis di atas

D. Tabel transliterasi kata sandang

Huruf Arab	Huruf latin
ال	al-
الش	al-sh
وال	wa'l-

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
PANDUAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	9
F. Metode Penelitian	17
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	17
2. Sumber Data	18
3. Teknik Pengumpulan Data	20

4. Teknik Analisis Data	21
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	25
A. Konsep Adab	25
1. Pengertian Adab	25
2. Macam-Macam Adab yang Wajib Dimiliki Seorang Muslim.....	28
3. Tujuan Pendidikan Adab	30
4. Kedudukan Adab dalam Islam	35
5. Pendidikan Adab dalam Islam.....	37
B. Konsep Pergaulan.....	38
1. Pengertian Pergaulan.....	38
2. Macam-Macam Pergaulan.....	39
3. Etika Bergaul.....	41
C. Moralitas.....	44
1. Pengertian Moralitas	44
2. Jenis-Jenis Moral.....	45
3. Karakteristik Nilai Moral Anak Usia dini	47
D. Generasi Z	52
1. Pengertian Generasi Z	52
2. Indikator Generasi Z.....	53
BAB III KONSEP ADAB PERGAULAN DALAM KITAB <i>TAISIR</i>	
<i>AL-KHALLAQ</i> KARYA HAFIDZ HASAN AL-MAS'UDI	57

A. Biografi Hafidz Hasan Al-Mas'udi	57
B. Karya-Karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi.....	58
C. Gambaran Umum Kitab <i>Taisir Al-Khallāq</i> Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi	61
D. Adab Pergaulan dalam Kitab <i>Taisir Al Khallāq</i> Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi	63
BAB IV RELEVANSI KONSEP ADAB PERGAULAN DALAM KITAB <i>TAISIR AL-KHALLĀQ</i> KARYA HAFIDZ HASAN AL-MAS'UDI TERHADAP PEMBENTUKAN MORALITAS GENERASI Z.....	75
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.1	Relevansi adab pergaulan dalam kitab <i>Taisīr Al Khallāq</i> Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi terhadap moralitas generasi Z	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Arus perkembangan globalisasi melahirkan manusia yang intelektual dan pusat pergerakan dimuka bumi. Kemajuan teknologi memiliki peran yang sangat mempengaruhi konstelasi kehidupan. Beragam inovasi teknologi dikembangkan sesuai fungsi untuk memudahkan pekerjaan manusia. Teknologi dan informasi memberikan tantangan nyata pada era digital yang semakin hari semakin kompleks karena berbagai bidang kehidupan membawa pengaruh-pengaruh yang bisa membuat perubahan di setiap sisi. Teknologi informasi yang berkembang disesuaikan dengan kebutuhan aktivitas manusia.²

Berkenaan dengan hal itu diperlukan manusia sebagai makhluk yang mengelaborasi fenomena kemajuan teknologi secara kafaah dengan menyeimbangkan ilmu pengetahuan dengan skill abad 21 ialah keterampilan hidup dan berkarir, keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan teknologi dan media informasi. Standar kompetensi umum yang perlu dimiliki untuk kemampuan teknologi informasi dan komunikasi menurut menteri ketenagakerjaan republik Indonesia nomor 56 tahun 2018 ialah menggunakan perangkat komputer, menggunakan sistem operasi,

² Fatma Ulfatun Najicha Keysa Afgrinadika, "Aktualisasi Pancasila dalam Kehidupan Masyarakat di Era Globalisasi," *Journal of Education, Psychology and Coundseling* Vol. 4 No.1 (Mei 2022): 24.

menggunakan perangkat lunak, menggunakan aplikasi berbasis internet dan menggunakan aplikasi media sosial.³

Selain cerdas mengoperasikan perangkat lunak dan perangkat keras pada teknologi informasi dan komunikasi manusia terkhusus generasi Z perlu bijaksana dalam menyerap informasi dunia dari berbagai aspek ekonomi, sosial dan budaya. Generasi Z dikenal sebagai generasi yang sejak kecil sudah akrab dengan adanya teknologi informasi khususnya internet yang telah menjadi budaya menglobal, pandai menggunakan *gadget* dan salah satu generasi yang mampu melakukan beberapa aktivitas dalam satu waktu yang sama (*multitasking*). Durasi waktu yang dihabiskan untuk mengonsumsi media sosial rata-rata sekitar 6 sampai 7 jam perhari, sedangkan 44% dari mereka memeriksa media sosial hampir setiap jam.

Akibat dari ketergantungan dan ketidakbijakan dalam menggunakan media sosial tersebut menimbulkan problematika baru yang mengarah pada aspek ekonomi sosial budaya dan psikologi penggunaannya. Seiring dengan tuntutan era teknologi yang mengharuskan generasi Z memiliki perangkat *smartphone* untuk menunjang aktivitas di media sosial dan eksistensinya. Atas dasar tersebut lingkungan mengharuskan seorang remaja memiliki *smartphone* agar diakui keberadaannya di lingkungan menimbulkan beragam masalah. Seperti pada kasus seorang remaja *broken home* di Surabaya terpaksa mencuri sebuah *smartphone* dan uang tunai dengan alasan ingin memiliki *handphone* baru. Pelaku berinisial IKN berusia 17 tahun ini sudah

³ Leli Patimah Yusuf Tri Herlambang, "Menanggulangi Dekadensi Moral Generasi Z Akibat Media Sosial Melalui Pendekatan Living Values Education (LVE)," *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran* Vol.5 No.2 (Oktober 2021): 151–152.

melakukan hal tersebut kedua kalinya dengan membobol rumah tetangganya. Pelaku di laporkan kepada polsek tambak dan dijerat dengan pasal 362 KUPH dengan ancaman hukuman di atas 5 tahun penjara.⁴

Problematika lain dari aspek sosial yang ditimbulkan akibat terlalu lama mengonsumsi media sosial, kebanyakan generasi Z menjadi kurang cakap dalam berkomunikasi di dunia nyata dan menjadi pribadi yang individualistik. Meskipun pada dasarnya media sosial dibangun untuk berinteraksi dengan orang lain akan tetapi interaksi tersebut dilakukan tanpa berhadapan secara langsung. Contoh konkret yang bisa dirasakan oleh kita ialah ketika berkumpul bersama keluarga dalam satu ruangan, setiap anggota keluarga cenderung sibuk dengan smartphone nya masing-masing. Kegiatan komunikasi yang seharusnya dibangun untuk mempererat tali kasih sesama keluarga malah digunakan untuk berkomunikasi di dunia maya dengan orang lain.

Perilaku diskomunikasi ini juga terjadi ketika berkumpul dan bercengkrama dengan teman lama atau teman baru, aktivitas interaksi sosial yang diharapkan tidak terjadi dengan baik. Hampir setengah waktu yang dihabiskan dalam berkumpul dipakai berfoto ria untuk kebutuhan unggahan di media sosial. Akibat dari tindakan tersebut sering dilakukan serta menjadi budaya dan gaya baru generasi Z dalam berkumpul, hakikat manusia sebagai makhluk sosial dan kebutuhan manusia berinteraksi secara langsung menjadi tidak terpenuhi. Dampak lain yang muncul adalah etika berkomentar di media

⁴ Asyifa Nurul Liah, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Degredasi Moral Generasi Z," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Vol.2 No.1 April 2023: 68.

sosial tidak terkontrol. Banyak ditemukan kalimat tidak sopan, tidak senonoh dari pengguna yang mengakibatkan *cyberbullying*.⁵

Berkaitan dengan fenomena problematika dekadensi moral di Indonesia yang sangat kompleks, perlu adanya rekonsiliasi untuk menangani, membimbing dan mendidik yang tepat kepada generasi Z. Usaha yang dirancang untuk menanggulangi permasalahan dekadensi moral tersebut dengan memiliki adab *mu'asyarah* atau yang sering disebut dengan adab pergaulan. Setiap individu harus dibekali pemahaman mengenai adab *mu'asyarah* atau bergaul dalam Islam, supaya pergaulan itu memberikan kebaikan bagi dirinya. Dalam penelitian lain menyebutkan bahwa budaya K-Pop (Korean Pop) memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan nilai dan perilaku para generasi muda Indonesia. Lebih mengerikannya dampak negatif kaitannya dengan moral generasi Z ialah semakin maraknya berita dan kasus perilaku anak yang menggugat orang tuanya karena sebuah permasalahan keluarga, warisan ataupun hal-hal yang dinilai tidak perlu dilakukan.⁶

Dalam Islam, perilaku tersebut sangat menyalahi adab serta akhlak dalam berbakti kepada orang tua karena Islam sendiri melarang anak untuk berbuat durhaka kepada orang tuanya sebagaimana yang terkandung dalam Qur'an surah An-Nisa' ayat 36 yang memerintahkan untuk berbuat baik dan berbakti kepada kedua orang tua. Maka dari itu, bimbingan serta didikan dari

⁵ Ilham Hudi, et al., "Globalisasi dan Gadget Dikalangan Anak Usia Dini: Dampak Penggunaan, Peran Orang Tua dan Guru," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.8 No.2 (2022): 14840.

⁶ Sutji Justitia, *Adab Menjaga Pergaulan Dalam Islam* (Amerika Serikat: Blurb Incorporated, 2021), 2.

orang sekitar sangatlah diperlukan agar remaja itu tidak salah dalam melangkah dan bergaul dengan dunia luar.⁷ Remaja juga harus siap bagaimana cara bertindak dan mengambil keputusan juga diperhatikan agar bisa berfikir lebih dewasa. Terutama dalam hal akhlak (moral), karena akhlak adalah titik utama dalam hal bergaul dengan masyarakat luas. Musthafa al-A'dawy mengatakan agar remaja dapat menghiasi dirinya dengan akhlak-akhlak mulia, mereka harus melihat perjalanan hidup Rasulullah Saw. dan mengikutinya.⁸ Karena dalam diri Rasulullah Saw. ada suri tauladan yang baik. Allah berfirman dalam Surah Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَتْكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآءَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Artinya: *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagiu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”*(Q.S Al-Ahzab: 21).⁹

Dari ayat yang telah disebutkan di atas manusia diperintahkan agar bisa meniru dan menjadikan Rasulullah Saw. sebagai panutan untuk bergaul dalam bermasyarakat. Karena pergaulan yang berarti hidup bermasyarakat perlu latihan sejak dini, bahkan sejak seseorang mengenal orang lain diluar dirinya sendiri. Sejak usia anak-anak hingga menjadi orang dewasa, bahkan orang tua sekalipun dalam kehidupannya tidak lepas dari apa yang disebut dengan pergaulan. Agar dapat diterima dengan baik di masyarakat, setidaknya

⁷Andi Bachniar, “Pengaruh Pergaulan Remaja Terhadap Motivasi Membaca Al-Qur’an Di Desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Utara” (Tesis, Palopo, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021), 55.

⁸Hafidz Hasan Mas’ud, *31 Etika Gaul Islami* (Bandung: Mizan, 2005), 8.

⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya* (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2022), 419.

seseorang harus bisa bersikap ramah. Sikap ramah adalah sikap bersahabat dengan orang lain dan merasa senang saat berjumpa dengan mereka.

Perkembangan informasi dari komunikasi saat ini juga merupakan sebab pergaulan remaja yang buruk. Terpaan media internet kepada remaja diyakini berpengaruh terhadap karakter mereka. Hal ini disebabkan media internet memiliki fungsi mempengaruhi, selain itu ada tiga fungsi yang lain yaitu fungsi informasi, pendidikan dan hiburan.¹⁰ Fungsi mempengaruhi berarti media internet memiliki kekuatan informasi yang dapat mempengaruhi perilaku sosial manusia, sehingga media internet menjadi sarana yang efektif sebagai media pendidikan dan sosialisasi nilai-nilai yang positif dalam masyarakat. Akan tetapi, pengaruh media internet juga dapat bersifat negatif, apabila media tersebut disalahgunakan maka informasi dari media internet dapat mempengaruhi para penggunanya baik sadar maupun tidak.

Berdasarkan kondisi yang terjadi, dimana rendahnya adab yang dimiliki anak pada saat ini, maka pendidikan adab sangat penting untuk di ajarkan mulai sejak dini hingga masa mendatang untuk menumbuhkan akhlak yang diajarkan Rasulullah Saw. maka dalam kitab *Taisir Al-Khallaq* karya Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi menulis sebuah karya yang mengandung ringkasan ilmu adab untuk tingkat dasar. Kitab ini merupakan salah satu kitab yang dapat dijadikan salah satu acuan dalam pendidikan adab di Indonesia, serta dijadikan solusi mengatasi permasalahan adab anak masa kini. Kitab tersebut biasanya dikaji dan dipelajari di pesantren-pesantren, maupun madrasah-

¹⁰ Masykur Ihsan, *Pengaruh Terpaan Media Internet dan Pola Pergaulan Terhadap Karakter Peserta Didik*, 2016, 103.

madrasah diniyah pada tingkat pemula (*ibtidā'*) di Indonesia, disamping itu ada kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*. Hal demikian memberi isyarat bahwa pendidikan adab atau akhlak harus dilaksanakan dan dipelajari sejak dini.

Adapun kitab *Taisir Al-Khallaq* mencakup 31 bab yang mana menjelaskan tentang adab kepada Allah Swt. adab kepada sesama manusia, akhlak terhadap diri sendiri dan juga dijelaskan dalam kitab ini akhlak tercela dan akhlak terpuji. Selain itu, kitab ini juga menjelaskan tata krama dalam bergaul atau bersosialisasi dengan sesama manusia sebagai makhluk sosial dan saling membutuhkan antara satu sama lain. Maka dari itu kitab ini bisa menjadi acuan atau solusi untuk mengatasi permasalahan yang dialami pada generasi Z. Keistimewaan lain dari kitab ini adalah terletak pada penyusunannya yang ringkas dan sistematis. Selain itu, pembahasannya menggunakan metode deskriptif yang sangat jelas dan singkat sehingga memungkinkan pembaca untuk cepat memahaminya.¹¹

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang **“Konsep Adab Pergaulan dalam Kitab *Taisir Al-Khallaq* Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan Relevansinya terhadap Pembentukan Moralitas Generasi Z”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, peneliti mencoba merumuskan permasalahan-permasalahan yang berguna sebagai acuan penyusunan penelitian ini. Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

¹¹Toto Edi, et al., *Ensiklopedi Kitab Kuning* (Jakarta: Aulia Press, 2007), 210.

1. Bagaimana konsep adab pergaulan dalam kitab *Taisīr Al-Khallāq* karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi?
2. Bagaimana relevansi konsep adab pergaulan dalam kitab *Taisīr Al-Khallāq* karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi terhadap pembentukan moralitas generasi Z?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan konsep adab pergaulan dalam kitab *Taisīr Al-Khallāq* karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi
2. Menjelaskan relevansi konsep adab pergaulan dalam kitab *Taisīr Al-Khallāq* karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi terhadap pembentukan moralitas generasi Z

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memiliki manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperdalam pengetahuan tentang konsep adab pergaulan dalam kitab *Taisīr Al-Khallāq* karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi terhadap pembentukan moralitas generasi Z.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah wawasan bagi penulis dalam mengetahui konsep adab pergaulan dalam kitab *Taisīr Al-Khallāq* karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi terhadap pembentukan moralitas generasi Z.
- b. Bagi lembaga pendidikan, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memahami pentingnya konsep adab pergaulan dalam kitab *Taisīr Al-Khallāq* karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi terhadap pembentukan moralitas generasi Z, sehingga menjadi manusia yang cerdas dan berakhlakul karimah.

E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa judul skripsi penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini, adapun hasil karya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul “Konsep Akhlak Dalam Kitab *Taisīrul Khallāq* Karya Hafidz Hasan Al-Mas’udi Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah”. Penelitian ini disusun oleh Sri Rani Masruroh dari Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo 2021. Hasil dari penelitian di atas bahwasanya kitab *Taisīrul Khallāq* Karya Syeikh Hafidz Hasan Al-Mas’udi memiliki relevansi dengan pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah yang di ajarkan melalui pembelajaran Akidah Akhlaq. Terutama pada materi Akhlak

terpuji (*mahmudah*) dan menghindari akhlak tercela (*madzmumah*). Adapun materi akhlak terpuji pada kitab *Taisīrul Khallāq* dibahas per bab pada halaman 9-23, begitupun dengan materi akhlak tercela yang dibahas per bab pada halaman 32-42. Sedangkan dalam buku siswa Akidah Akhlak materi akhlak terpuji dan tercela dibahas per semester dan jenjang kelas. Namun yang membedakan pendidikan akhlak pada kitab *Taisīrul Khallāq* karya Syeikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi dengan Buku siswa Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah adalah dari segi pembahasan materi akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menghindari akhlak tercela (*madzmumah*) dalam buku siswa akidah Akhlak bab-bab akhlak yang dibahas lebih banyak.¹² Persamaan telaah pustaka di atas dengan penelitian yang diteliti peneliti adalah menggunakan penelitian perpustakaan (*library research*) dan sumber data yang digunakan adalah data primer berupa kitab *Taisīrul Khallāq* karya Syeikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu membahas konsep akhlak dalam kitab *Taisīrul Khallāq* dan relevansinya dengan pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan penelitian ini menganalisis adab pergaulan dalam kitab *Taisīr Al-Khallāq* yang direlevansikan terhadap pembentukan moralitas generasi Z.

2. Penelitian yang berjudul “Kitab *Taisīr Al-Khallāq* Dan Kitab *Ta'lim Al Muta'allim* Tentang Akhlak Mengajar Guru Dan Akhlak Belajar Murid”.

¹²Sri Rani Masruroh, “Konsep Akhlak Dalam Kitab *Taisīrul Khallāq* Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah” (Tesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Ponorogo, 2021), 126.

Penelitian ini disusun oleh Moh. Muzammil Al-Ghozy dari Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2018. Hasil dari penelitian di atas bahwasanya dalam kitab *Tais̄ir Al-Khallāq* lebih banyak membahas tentang seluruh karakter yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru dan murid. Erat kaitannya dengan fitrah manusia secara keseluruhan. Sehingga pembahasan terkait guru dan murid tidak dibahas secara menyeluruh tentang bagaimana seharusnya guru dan murid dalam proses belajar mengajar. Sedangkan dalam *Ta'lim al-Muta'allim* lebih banyak membahas tentang bagaimana seorang murid bersikap kepada gurunya dan beberapa hal yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru sebagai bekal melakukan proses *transfer knowledge* di dalam kelas. Dan juga menjelaskan secara lebih terperinci pada metode dan proses belajar mengajar.¹³ Persamaan telaah pustaka di atas dengan penelitian yang diteliti peneliti adalah menggunakan metode penelitian *library research*. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu membahas akhlak mengajar guru dan akhlak belajar murid dalam kitab *Tais̄ir Al-Khallāq* dan kitab *Ta'lim Al Muta'allim*. Sedangkan penelitian ini membahas konsep adab pergaulan dalam kitab *Tais̄ir Al-Khallāq* yang direlevansikan terhadap pembentukan moralitas generasi Z.

¹³Moh. Muzammil Al Ghozy, “Kitab *Tays̄irul Khallāq* Dan Kitab *Ta'lim Al Muta'allim* Tentang Akhlak Mengajar Guru Dan Akhlak Belajar Murid” (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018), 126.

3. Penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Taysīrul Khallāq* Dalam Menyikapi *Bullying* Di Kalangan Pelajar”. Penelitian ini disusun oleh Jajang Supriatna dari Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2018.¹⁴ Hasil dari penelitian di atas bahwasanya terdapat 7 nilai pendidikan akhlak yang dapat ditemukan oleh peneliti di dalam kitab *Taysīrul Khallāq* kaitannya dengan perilaku bullying di sekolah, yaitu; adab yang harus di penuhi murid, seperti sifat tawadhu’ dan tidak ujub, adab dalam pergaulan, yaitu murid harus saling menghormati dan mengasihi sesama teman dalam bergaul, kerukunan, yaitu seorang murid harus memiliki sifat kebersamaan dan persaudaraan yang kuat dalam berteman, persaudaraan, dengan memperkuat persaudaraan maka satu sama lain bagaikan bangunan yang tidak akan meruntuhkan satu sama lain, ghibah dan penggunjingan, yaitu dengan meninggalkannya murid akan sifat dan perilaku ini, maka perilaku bullying akan berkurang di kalangan murid, takabur atau sombong, murid yang sombong akan lebih cenderung merasa unggul dibanding dengan teman-temannya, maka *bullying* akan terjadi jika murid memiliki sifat angkuh dan sombong dan dzalim atau aniaya, perilaku bullying lebih cenderung melakukan kekerasan yang merugikan orang lain, baik secara fisik maupun lainnya. Dari ketujuh bab ini yang terdapat dalam kitab *Taysīrul Khallāq*, semuanya berkaitan dengan pendidikan akhlak yang

¹⁴Jajang Supriatna, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Taysīr Al-Khallāq* Dalam Menyikapi *Bullying* Di Kalangan Pelajar” (Tesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018), 63.

apabila tidak dimiliki atau dihindari maka akan lebih memungkinkan terjadinya bullying diantara murid/siswa.

Persamaan penelitian terdahulu dengan dengan penelitian yang diteliti peneliti adalah menggunakan metode penelitian kepustakaan atau *library research*. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu membahas nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Taisir Al-Khallaq* guna menyikapi bullying di kalangan pelajar. Sedangkan penelitian ini membahas konsep adab pergaulan dalam kitab *Taisir Al-Khallaq* yang direlevansikan terhadap pembentukan moralitas generasi Z.

4. Penelitian yang berjudul “ Akhlak Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Kitab *Taysir Al-Khallaq* Karya Hafidz Hasan Al-Mas’udi”. Penelitian ini disusun oleh Muhammad Yunus Yazid dari Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2017. Hasil dari penelitian di atas bahwasanya akhlak pendidik dan peserta didik dalam kitab *Taysir Al-Khallaq* karya Hafidz Hasan Al-Mas’udi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:
 - a. Akhlak pendidik dalam kitab *Taysir Al-Khallaq* karya Hafidz Hasan Al-Mas’udi yaitu taqwa, ramah, sabar, berwibawa, penyayang, memberi nasihat yang baik, tidak memaksa kemampuan murid.
 - b. Akhlak peserta didik dalam kitab *Taysir Al-Khallaq* karya Hafidz Hasan Al-Mas’udi terbagi menjadi tiga, yaitu akhlak peserta didik terhadap diri sendiri, akhlak peserta didik terhadap guru, dan akhlak

peserta didik terhadap teman. Akhlak peserta didik terhadap diri sendiri yaitu: tidak ujub, tawadlu, jujur, tenang, berwibawa, Jujur dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Akhlak peserta didik terhadap guru yaitu: meyakini bahwa kemuliaan guru lebih besar daripada kemuliaan orang tua, tunduk di hadapan guru, dokter yang ahli, karena sikap tunduknya terhadap guru adalah sebuah kekuatan dan kemuliaan, duduk dengan sopan, tidak bergurau, tidak mengunggulkan guru satu sama lain. Akhlak peserta didik terhadap teman yaitu: menghormati teman, tidak menghina, tidak sombong dan tidak meremehkan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti peneliti adalah menggunakan metode penelitian kepustakaan atau *library research*. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu membahas akhlak pendidik dan peserta didik yang tercantum dalam kitab *Taisīrul Khallāq*. Sedangkan penelitian ini membahas konsep adab pergaulan dalam kitab *Taisīr Al –Khallāq* yang direlevansikan terhadap pembentukan moralitas generasi Z.

5. Penelitian yang berjudul “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Taysīrul Khallāq* Karya Hafidz Hasan Al-Mas’udi Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah”. Penelitian ini disusun oleh Novita Putri Arifiana dari Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2022. Hasil dari

penelitian di atas bahwasanya mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah Swt. dan menerapkan perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kitab *Taisīrul Khallāq* terdapat beberapa bab yang membahas atau berkaitan dengan pembelajaran atau materi yang ada di mata pelajaran Akidah Akhlak. Sehingga dapat dijadikan acuan sebagai bahan materi pembelajaran Akidah Akhlak. Aspek-aspek yang terkandung dalam kitab *Taisīrul Khallāq* yang digunakan sebagai sumber belajar sebagai berikut: akhlak kepada Allah Swt. adab guru dan murid, akhlak kepada diri sendiri dan orang lain: hubungan anak dan orang tua, adab bertetangga, adab pergaulan. Adab sehari-hari yaitu adab dalam majlis Ilmu, adab makan, minum dan tidur, adab dalam masjid dan kebersihan. Akhlak terpuji: jujur, amanah, dermawan, rendah hati dan adil dan tercela: hasud dan sombong.¹⁵ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti peneliti adalah menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*). Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu membahas konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Taisīrul Khallāq* yang direlevansikan terhadap pendidikan madrasah ibtidaiyah. Sedangkan penelitian ini membahas konsep adab pergaulan dalam kitab *Taisīr Al-Khallāq* yang direlevansikan terhadap pembentukan moralitas generasi Z.

¹⁵Nofita Putri Arifiana, “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Taisīr Al-Khallāq* Karya Hafidz Hasan Al-Mas’udi Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah” (Tesis, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri, Purwokerto, 2022), 39–40.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul / Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Yunus Yazid. “Akhlak Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Kitab <i>Taisir Al-Khallāq</i> Karya Hafidz Hasan Al-Mas’udi.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017.	Menggunakan penelitian kajian kepustakaan (<i>library research</i>)	Dalam penelitian terdahulu membahas akhlak pendidik dan peserta didik yang tercantum dalam kitab <i>Taisirul Khallāq</i> . Sedangkan penelitian ini membahas konsep adab pergaulan dalam kitab <i>Taisir Al-Khallāq</i> yang direlevansikan terhadap pembentukan moralitas generasi Z.
2	Jajang Supriatna. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab <i>Taisir Al-Khallāq</i> Dalam Menyikapi Bullying Di Kalangan Pelajar.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018.	Menggunakan penelitian kajian kepustakaan (<i>library research</i>)	Dalam penelitian terdahulu membahas nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab <i>Taisir Al-Khallāq</i> guna menyikapi bullying di kalangan pelajar. Sedangkan penelitian ini membahas konsep adab pergaulan dalam kitab <i>Taisiral-Khallāq</i> yang direlevansikan terhadap pembentukan moralitas generasi Z.
3	Moh. Muzammil Al Ghozy. “Kitab <i>Taisir Al-Khallāq</i> Dan Kitab <i>Ta’lim Al Muta’allim</i> Tentang Akhlak Mengajar Guru Dan Akhlak Belajar Murid.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018.	Menggunakan penelitian kajian kepustakaan (<i>library research</i>)	Dalam penelitian terdahulu membahas akhlak belajar murid dalam kitab <i>Taisir Al-Khallāq</i> dan Kitab <i>Ta’lim Al Muta’allim</i> . Sedangkan penelitian ini membahas konsep adab pergaulan dalam kitab <i>Taisir Al-Khallāq</i> yang direlevansikan terhadap pembentukan moralitas generasi Z.

No	Judul / Peneliti	Persamaan	Perbedaan
4	Nofita Putri Arifiana. "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab <i>Taisīrul Khallāq</i> Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah." Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri, 2022.	Menggunakan penelitian kajian kepustakaan (<i>library research</i>)	Dalam penelitian terdahulu membahas akhlak dalam kitab <i>Taisīr Al-Khallāq</i> yang direlevansikan terhadap pendidikan madrasah ibtidaiyah. Sedangkan penelitian ini membahas konsep adab pergaulan dalam kitab <i>Taisīr Al-Khallāq</i> yang direlevansikan terhadap pembentukan moralitas generasi Z.
5	Sri Rani Masruroh. "Konsep Akhlak Dalam Kitab <i>Taisīrul Khallāq</i> Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah." Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2021.	Menggunakan penelitian kajian kepustakaan (<i>library research</i>)	Dalam penelitian terdahulu membahas konsep akhlak dalam kitab <i>Taisīr Al-Khallāq</i> yang direlevansikan dengan pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan penelitian ini menganalisis adab pergaulan dalam kitab <i>Taisīr Al-Khallāq</i> yang direlevansikan terhadap pembentukan moralitas generasi Z.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kajian pustaka merupakan telaah yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Kajian pustaka semacam ini biasanya

dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi dari berbagai macam sumber pustaka yang kemudian disajikan dengan cara baru atau untuk keperluan baru. Dalam hal ini bahan-bahan pustaka itu diperlukan sebagai sumber ide untuk menggali pemikiran atau gagasan baru, sebagai bahan dasar untuk melaksanakan deduksi dari pengetahuan yang telah ada, sehingga kerangka teori baru dapat dikembangkan atau sebagai dasar pemecahan masalah.¹⁶

Dalam meneliti konsep adab pergaulan dalam kitab *Taisīr Al-Khallāq* karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan relevansinya terhadap pembentukan moralitas generasi Z ini, penulis memilih menggunakan metode penelitian pustaka. Sumber pustaka untuk bahan kajian, dapat berupa jurnal penelitian, disertasi, *tesis*, skripsi, laporan penelitian, buku teks, manuskrip, film, konten media sosial, novel, makalah, prosiding, antologi, terbitan-terbitan resmi pemerintah atau lembaga-lembaga lain. Bahan-bahan pustaka harus ditelaah secara kritis dan mendalam dalam rangka mendukung gagasan-gagasan dan proposisi untuk menghasilkan kesimpulan dan saran.¹⁷

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian terdapat 2 macam, yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer yaitu memberikan data kepada pengumpulan data. Maka sumber data primer yaitu hasil dari

¹⁶ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2019), 1.

¹⁷ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2018), 1-2.

penelitian atau tulisan karya peneliti yang original.¹⁸ Sumber data primer mencakup data pokok yang dijadikan obyek kajian, yakni data yang menyangkut tentang pengkajian ini. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah kitab *Taisīr Al-Khallāq* karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data.¹⁹ Jadi sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku yang ditulis oleh tokoh lain yang berkaitan dengan masalah dalam kajian ini. Sumber data ini digunakan untuk menunjang penelaah data-data yang dihimpun sebagai pembanding dari data primer. Dengan kata lain, data ini berkaitan dengan langkah analisis diantaranya adalah:

- 1) Abd Haris, *Etika Hamka*, Yogyakarta: PT. Lkis Printing Cemerlang, 2010.
- 2) Ahmad Muhammad, *Panduan Bergaul Dan Memilih Teman* (Malaysia: Yeohprinco SDN BHD, 2009), 1.
- 3) Sa'id bin Musfir Al-Qahthani, *Buku Putih Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani* ,Jakarta: CV Darul Falah, 2004.
- 4) Musrifatul Uliyah dkk, *Modul Kuliah Etika Keperawatan* (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2019), 2–3.

¹⁸Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 83.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 309.

- 5) Ana Chonitsa. et al., “Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Moral Generasi Z Di Pekalongan,” *Jurnal Ilmiah Iqra’ Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Manado* 16 No.1,2022.
- 6) *Membangun Moral Dan Etika Sekolah Dasar* (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2009), 5–6.
- 7) Ana Chonitsa. et al., Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Moral Generasi Z di Pekalongan, *Jurnal Ilmiah Iqra’ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Manado*, Vol 16 no.1 2022.
- 8) Caraka Putra Bakti Nindiya Eka Safitri, “Peran Bimbingan Dan Konseling Untuk Menghadapi Generasi Z Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling Perkembangan,” *Jurnal Konseling Gusjigang* 3 No. 1 (Juni 2017): 107–1008.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.²⁰ Teknik pengumpulan data diperoleh dalam karya tulis yaitu dilakukan dengan cara membaca buku, majalah, maupun sumber lainnya, selain itu peneliti juga menggunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi, yaitu berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu seperti tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi berupa tulisan seperti

²⁰ Bachtiar.S. Bachri, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Tringulasi Pada Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Teknologi Pndidikan*, No. 1 Vol. 10 (2010): 54.

catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dalam menggunakan studi dokumentasi ini peneliti memilih terjemah kitab *Taisir Al-Khallāq* karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi sebagai bahan untuk mengumpulkan data tersebut. Adapun langkah-langkah pengumpulan data tersebut antara lain:

- a. Peneliti mencari informasi dari berita mengenai moralitas Generasi Z
- b. Peneliti mencari informasi terkait karakter generasi Z dari berbagai literatur seperti, buku, jurnal dan berita.
- c. Peneliti membaca secara menyeluruh dengan mengamati macam-macam adab yang ada dalam kitab *Taisir Al-Khallāq* karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi.
- d. Peneliti mengidentifikasi macam-macam adab yang telah dipaparkan oleh Hafidz Hasan Al-Mas'udi dalam kitab *Taisir Al-Khallāq*.
- e. Peneliti mencatat kalimat demi kalimat yang menjelaskan tentang adab yang ada dalam kitab *Taisir Al-Khallāq* karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) yaitu menganalisis secara ilmiah tentang isi pesan atau komunikasi²¹. Analisis isi adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis

²¹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 284.

semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan dokumentasi yang lain.²² Metode ini digunakan untuk menganalisis isi dan berusaha menjelaskan hubungan pemikir tentang masalah yang dibahas dengan menggunakan berfikir induktif-deduktif dan penarikan kesimpulan. Analisis isi bersumber pada isi atau hasil karya yang digunakan. Dan dalam penelitian ini secara langsung menganalisis isi terhadap makna yang terkandung dalam sumber primer, yaitu pada kitab *Taisīr Al-Khallāq* Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi Terhadap Pembentukan Moralitas Generasi Z.²³ Adapun langkah-langkah dalam menganalisis konsep adab pergaulan dalam kitab *Taisīr Al-Khallāq* karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan relevansinya terhadap pembentukan moralitas generasi Z ini dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Membaca secara menyeluruh dengan mengamati macam-macam etika peserta didik yang ada dalam kitab *Taisīr Al-Khallāq* karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi.
- b. Peneliti mengidentifikasi macam-macam adab yang telah dipaparkan dalam kitab *Taisīr Al-Khallāq* karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi.
- c. Meringkas dan menganalisis adab-adab yang ada dalam kitab *Taisīr Al-Khallāq* karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi.
- d. Peneliti mencari informasi dari berita mengenai moralitas generasi Z

²²Afifudin Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PustakaSetia, 2009), 165.

²³Umрати Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2020), 86–87.

- e. Peneliti mencari informasi terkait karakter generasi Z dari berbagai literatur seperti, buku, jurnal dan berita.
- f. Peneliti menganalisis etika dan karakter generasi Z
- g. Peneliti menganalisis konsep adab pergaulan dalam kitab *Taisīr Al-Khallāq* karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan relevansinya terhadap pembentukan moralitas generasi Z.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan untuk memberikan kesan runtutnya pembahasan yang penulis jabarkan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab yang saling berkaitan antara bab dengan bab lainnya. Adapun isinya sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan gambaran global tentang penulisan skripsi ini, diawali dengan latar belakang masalah yang berisi pemaparan penulis tentang persoalan saat ini dan kegelisahan akademik peneliti yang mendesak untuk dicarikan solusinya. Setelah itu dilanjutkan dengan pemaparan tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bab yang memaparkan landasan teori yang berusaha menjernihkan dan menunjukkan bagaimana konsep-konsep yang penting dalam topik kajian yang dimaknai.

Bab III merupakan bab yang membahas tentang pemikiran tokoh, makna bab ini akan memaparkan biografi, riwayat hidup karya dan

mendeskripsikan tentang konsep adab pergaulan dalam kitab *Taisīr Al-Khallāq*.

Bab IV merupakan bab yang membahas tentang konsep adab pergaulan dalam kitab *Taisīr Al-Khallāq* karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan relevansinya terhadap pembentukan moralitas generasi Z.

Bab V merupakan bab yang memuat penutup dan kesimpulan serta saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Adab

1. Pengertian Adab

Kata adab dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kehalusan, kebaikan budi pekerti, kesopanan dan akhlak. Makna bahasa ini kemudian disirap oleh pemahaman umum yang menempatkan kata adab pada tataran praktis semata. Hal itu dapat dilihat dari keumuman penggunaan kata adab, seperti adab makan, adab minum, adab berkendara dan penggunaan lainnya. Pemahaman seperti ini, jika merujuk kepada asal kata adab, ternyata tidak dapat mengakomodir makna filosofis dari kata adab itu sendiri. Adapun akhlak secara etimologi berasal dari bahasa arab jama' dari bentuk mufrodnya *khuluqun* yang menurut bahasa diartikan sebagai pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.²⁴ Makna akhlak dalam Al-Qur'an merupakan bentuk tunggal yaitu khuluk tercantum dalam surah Al-Qalam ayat 4, sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم: ٤)

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (Q.S Al-Qalam: 4)²⁵

²⁴ Rahendra Maya, “Karakter (Adab) Guru Dan Murid Perspektif Ibn Jama’ah Al-Syafi’i,” *Jurnal Edukasi Islami* Vol.06 No.12 (Juli 2017): 25–26.

²⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya* (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah,2022),563.

Selain itu pengertian akhlak secara etimologis berasal dari bahasa arab *al-Akhlak*, kata ini merupakan jamak dari *al-Khuluk* yang berarti budi pekerti, tabiat atau watak. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (لقمان: ١٨)

Artinya: “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”(Q.S Al-Luqman:18)²⁶

Menurut al-Attas, secara etimologi (bahasa) adab berasal dari bahasa arab yaitu *addaba-yu'addibu-ta'dib* yang telah diterjemahkan oleh al-Attas sebagai "mendidik" atau "pendidikan". Dalam kamus Al-Munjid dan Al-Kautsar, adab dikaitkan dengan akhlak yang memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Sedangkan dalam bahasa Yunani adab disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, yang artinya kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.²⁷

Menurut al-Attas, akar kata adab tersebut berdasarkan dalam sebuah hadis Rasulullah Saw. yang secara jelas menggunakan istilah adab untuk menerangkan tentang didikan Allah Swt. yang merupakan sebaik-baik didikan yang telah diterima oleh Rasulullah Saw. hadis

²⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2022), 411.

²⁷ Syed M. Naquib Al-Attas, *Aims and Objectives* (Jeddah: King Abdulaziz University, 1979), 26.

tersebut adalah : *Addabani Rabbi pa Ahsana Ta'dibi : Aku telah dididik oleh Tuhanku maka pendidikanku itu adalah yang terbaik.* Adapun secara istilah (terminology), al- Attas mendefinisi adab sebagai suatu:

Pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanam ke dalam manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga hal ini membimbing kearah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan keberadaan.²⁸

Bila dibandingkan dengan pandangan-pandangan para sarjana dan cendekiawan muslim, seperti:

- a. Al-Jurjani, mendefinisikan adab adalah proses memperoleh ilmu pengetahuan (*ma'rifah*) yang di pelajari untuk mencegah pelajar dari bentuk kesalahan.
- b. Ibrahim Anis mengatakan adab ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia.
- c. Ahmad Amin mengatakan bahwa adab ialah kebiasaan baik dan buruk.²⁹

Dari beberapa pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa adab berkaitan dengan akhlak yang baik dan terpuji. Namun, ada perbedaan diantara keduanya. Akhlak lebih umum daripada adab. Akhlak adalah

²⁸ Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *The Concept Of Education In Islam* (Kuala Lumpur, 1999), 55.

²⁹ Muhiyi Shubbbhie, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), 107–109.

payung besar dari perkara-perkara terpuji dan perilaku baik. Adab adalah perincian detail dari akhlak terpuji itu.³⁰

Secara terminologi adab adalah kebiasaan dan aturan tingkah laku praktis yang mempunyai muatan nilai baik yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sedangkan menurut Marwan Ibrahim Al-Kaysi adab adalah perilaku baik yang diambil dari Islam, berasal dari ajaran-ajaran dan perintah-perintahnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa adab adalah kebiasaan dan aturan tingkah laku praktis yang mempunyai muatan nilai baik yang diambil dari Islam, berasal dari ajaran-ajaran dan perintah-perintahnya, serta menanamkan kebaikan dalam diri manusia dan sebagai pribadi.³¹

2. Macam-Macam Adab yang Wajib Dimiliki Seorang Muslim

Adab dan akhlak sangat penting dalam kehidupan, baik itu kehidupan sendiri, keluarga, ataupun sosial. Dan yang lebih penting lagi adalah adab kepada Allah dan Rasul-Nya. Dengan adab seorang muslim yang sejati akan menjadi mulia di hadapan Allah dan Rasul-Nya juga di hadapan manusia. Bahkan, Allah Swt. menjadikan akhlaq yang baik sebagai barometer sempurnanya iman seorang hamba, Rasulullah Saw. bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

³⁰Rachmat Morado Sugiarto, *63 Adab Sunnah* (Pati: Maghza Pustaka, 2021), 5–6.

³¹Abd Haris, *Etika Hamka* (Yogyakarta: PT. Lukis Printing Cemerlang, 2010), 62.

Artinya: “Kaum Mukminin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlakunya”.(H.R Tirmidzi (1162), Abu Dawud (4682)³²

Begitu pentingnya akhlaq dan adab, maka Allah Swt. mengutus Rasulullah Saw. untuk menyempurnakan akhlaq, sebagaimana dijelaskan dalam hadits shahih berikut ini.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِتْمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: *Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “ Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan baiknya akhlaq.” (H.R Ahmad 2/381 (8939), Bukhari dalam Adabul mufrod nomor 273, dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahihul Jami’ No.2349).*³³

Ruang lingkup akhlaq yang terpuji mencangkup hubungan terhadap sesama manusia, juga hubungan hamba terhadap Allah Swt. Maka adab dan akhlak mulia yang wajib kita pelajari dan miliki adalah sebagai berikut:

- a. Adab kepada Allah Swt.
- b. Adab kepada Rasulullah Saw.
- c. Adab kepada diri sendiri, misalnya:
 - 1) Adab ketika makan dan minum
 - 2) Adab ketika berkendara
 - 3) Adab ketika berbicara
 - 4) Adab ketika tidur

³²As-Sijistâni, *Sunan Abû Dâwûd, Kitâb: asSunnah, Bâb: ad-Dalîl alâ Ziyâdah al-Îmân Wa Nuqshânih*, Nomor Hadits: 4684; At-Tirmidzî, *Sunan At-Tirmidzî, Kitâb: Ar-Radhâ*”, Bâb: Haqq al-Mar’ah alâ Zaujihâ, Nomor Hadits: 1162.

³³Asy-Syaibânî, *Musnad al-Imâm Ahmad bin Hambal*, Nomor Hadits: 8952; Al-Albânî, *Silsilah al-Ahâdîts ash-Shahîhah*, Jilid 1, Nomor Hadits:45, 75.

- 5) Adab ketika mandi
 - 6) Adab ketika menuntut ilmu
 - 7) Adab ketika berpakaian
 - 8) Adab ketika buang air
- d. Adab kepada manusia secara umum, diantaranya:
- 1) Adab kepada orang tua
 - 2) Adab kepada guru
 - 3) Adab kepada karib kerabat
 - 4) Adab dengan istri/suami
 - 5) Adab dengan anak
 - 6) Adab kepada tetangga
 - 7) Adab kepada masyarakat secara umum
 - 8) Adab kepada binatang dan tumbuhan.³⁴

3. Tujuan Pendidikan Adab

Tujuan adalah batas akhir yang akan dicapai oleh seseorang atau organisasi dan menjadikannya sebagai pusat perhatiannya melalui usaha-usaha tertentu. Dalam dunia pendidikan, tujuan menjadi perkara yang fundamental, karena suatu upaya tanpa adanya tujuan akan menjadi sia-sia dan tidak berguna.³⁵ Oleh karena itu, tujuan pendidikan menjadi pokok yang akan menetapkan isi dan arah pendidikan yang diberikan.³⁶

Berhasil atau tidaknya suatu sistem pendidikan tergantung pada jelas atau

³⁴Hanafi, "Urgensi Pendidikan Adab Dalam Islam," *Saintifika Islamica*, Vol.4 No.1 (1 Juni 2017): 61–63.

³⁵Syarif Hidayat, "Pendidikan Berbasis Adab Menurut A.Hassan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.17 No.1 (Juni 2018): 4–5.

tidaknya tujuan pendidikan yang akan diwujudkan. Oleh karena itu, tujuan pendidikan harus dibuat dengan sangat teliti, cermat, dan sejelas-jelasnya.

Pendidikan adab adalah konsep yang memusatkan pada pendidikan budi pekerti, sopan santun, tingkah laku dan kebiasaan yang sesuai dengan syariat Islam. Menurut pendapat Ibnu Hajar al-'Asqalany, pendidikan adab meliputi seluruh hal-hal yang terpuji dalam ucapan dan perbuatan. Berakhlak mulia, konsisten dalam mengerjakan perbuatan baik. Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Berikut ini adalah tujuan pendidikan adab yaitu:

a. Adab Terhadap Allah Swt.

Adab kepada Allah Swt. adalah tujuan tertinggi dan tujuan yang paling utama dalam konsep pendidikan adab.³⁷ Seseorang dikatakan beradab ketika dia memperhatikan adabnya kepada Tuhannya. Saat seseorang sangat mengutamakan adabnya terhadap penciptanya, maka seseorang itu pasti sangat beradab dengan sesama makhluk. Begitupun sebaliknya jika seseorang tidak mementingkan adabnya dengan Tuhannya, maka sudah bisa dipastikan bahwa adabnya dalam kehidupan sehari-hari sangatlah kurang.

³⁷ Eko Setiawan, "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali," *Jurnal Pendidikan* Vol. 5 No.1 (Mei 2017): 60.

b. Adab Terhadap Nabi Muhammad Saw.

Adab terhadap Nabi Muhammad Saw. merupakan adab yang sangat diperhatikan setelah pemenuhan adab terhadap Allah Swt.³⁸. Nabi Muhammad Saw. merupakan utusan Allah untuk memandu manusia mengenai adab itu sendiri. Adapun adab kepada Nabi Muhammad Saw. langsung diatur oleh Allah Swt. dalam Al-Qur'an, seperti tidak boleh terlalu lama saat menghadiri undangan Rasulullah pada malam hari, tidak boleh berbicara kepada nabi dengan suara yang bernada tinggi seperti kebanyakan orang-orang Arab badui berbicara kepada beliau.

Selain itu adab kepada Nabi menurut Imam Bukhari merupakan adab bershalawat saat mendengar nama beliau diucapkan. Walaupun Rasulullah Saw. sudah lama wafat, akan tetapi adab-adab tersebut harus tetap dijaga dan dilakukan seperti yang telah diperintahkan.

c. Adab Terhadap Orang Tua

Dalam Islam, menghormati orang tua merupakan ibadah yang sangat mulia dan sangat ditegaskan.³⁹ Hal ini dapat dilihat dari banyaknya ayat yang membahas tentang beradab dan berbakti kepada orang tua. seorang sahabat pernah bertanya kepada Rasulullah Saw. mengenai siapakah orang yang paling berhak untuk

³⁸ Alfen Khairi, *Pendidikan Adab Dan Karakter Menurut Hadis Nabi Muhammad SAW* (Pekanbaru: Guepedia, 2020), 45.

³⁹ Shihab, *Wawasan Al-Qur'an tentang Bakti Kepada Ibu Bapak* (Tangerang: Lentera Hati, 2014), 1.

berbuat baik kepadanya, maka nabi menjawab ibumu sampai tiga kali dan yang keempat kalinya barulah beliau menjawab ayahmu.

Kewajiban anak terhadap orang tua yaitu agar berbakti kepada mereka. menurut Al-Atsary berbakti kepada orang tua merupakan menaati seluruh perintah Allah Swt. selama tidak berbuat syirik dan tidak menyalahi perintah Allah Swt.

d. Adab Terhadap Anak

Bentuk rasa syukur kedua orang tua yaitu dengan mengawasi dan memenuhi hak-hak anak. ketika orang tuasudah mencukupi kebutuhan anak maka akan terjalin hubungan yang harmonis dalam keluarga. Kemudian terbentuklah anak-anak yang taat kepada orang tuanya, shaleh dan juga siap membangun bangsa dan agamanya. Islam sangat memperhatikan hak-hak anak yang harus dipenuhi oleh orang tua, karena anak yang beradab kepada orang tua merupakan hasil didikan oleh orang tua yang sangat memperhatikan adabnya kepada anaknya.

e. Adab Terhadap Sesama

Adab merupakan suatu hal yang harus diperhatikan seseorang ketika berinteraksi dengan sesama.⁴⁰ Dimana adab ini penting dalam kehidupan manusia baik individu maupun bermasyarakat dan bangsa. Suatu bangsa yang sejahtera akan terlihat dari perilaku masyarakatnya yang santun. Sebuah interaksi tanpa didasari adab

⁴⁰ Azman Arsyad et al., "Konsep Ihtiyāt Imam al-Syafi'i terhadap Anjuran Menutup Aurat Bagi Anak-Anak; Analisis Tindakan Preventif Pelecehan Anak," *Jurnal Perbandingan Mazhab* Vol.2 No.2 (Desember 2020): 33.

akan menimbulkan ketimpangan, sehingga tidak ada lagi saling menghargai dan menghormati, tidak ada lagi kejujuran selain itu sesama teman bisa saling bermusuhan dan membuat lingkungan yang tidak mendukung.⁴¹

Tujuan merupakan saran yang akan dicapai dan pedoman yang memberikan arah bagi semua aktifitas yang dilaksanakan. Tujuan tertinggi agama dan akhlak yaitu menciptakan kebahagiaan dunia dan akhirat, kesempurnaan jiwa bagi individu dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat. Tujuan pendidikan budi pekerti yaitu membentuk manusia yang berakhlak baik laki-laki maupun perempuan agar mempunyai perbuatan-perbuatan yang baik, meresapkan fadhilah kedalam jiwanya dengan perasaan cinta kepada fadhilah yang ada dalam hatinya untuk menjauhi kekejian.

Tujuan pendidikan akhlak diberikan kepada anak agar dapat membersihkan diri dari perbuatan dosa dan maksiat. Karena sebagai manusia yang memiliki jasmani dan rohani, maka jasmani dibersihkan secara lahiriah melalui fikih sedangkan rohani dibersihkan secara bathiniah melalui akhlak. Secara singkat tujuan pendidikan pendidikan akhlak adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa anak melalui

⁴¹Alfen Khairi, *Pendidikan Adab dan Karakter Menurut Hadis Nabi Muhammad Saw.* (Pekanbaru: Guepedia, 2020), 43-50.

pelajaran akhlak baik yang dilakukan di sekolah maupun di lingkungan keluarga.⁴²

Beberapa definisi di atas yang dimaksudkan tujuan pendidikan akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Tertanamnya keyakinan yang kuat pada aqidah dan kebenaran Islam. Membentuk pribadi yang berakhlak mulia dengan pribadi mulia maka akan senantiasa berbuat baik dan berperilaku terpuji. Dengan kata lain jika berakhlak mulia akan mendapat kebahagiaan kehidupan lahir dan batin.
- b. Membentuk karakter manusia yang sesuai dengan ajaran Islam.
- c. Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt. yaitu dengan cara menghindari akhlak tercela dan membiasakan untuk selalu bersikap baik dalam segala hal baik dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- d. Amar ma'ruf nahi munkar terhadap segala sesuatu hukum berdasarkan aturan yang berlaku.
- e. Terciptanya ruk ukhuwah Islamiyah didalam kehidupan sosial.⁴³

4. Kedudukan Adab dalam Islam

Adab adalah menggunakan sesuatu yang terpuji berupa ucapan dan perbuatan atau terkenal dengan sebutan Al-Akhlak Al-Karimah. Dalam Islam, masalah adab dan akhlak mendapat perhatian serius yang tidak

⁴² Suhartono dan Roidah Lina, *Pendidikan Akhlak Dalam Islam* (Semarang: CV.Pilar Nusantara, 2019), 8-9.

⁴³ Husaini, *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak* (Medan: CV.Pusdikra Mitra Jaya,2021), 40-43.

didapatkan pada tatanan mana pun. Hal ini dikarenakan syariat Islam adalah kumpulan dari aqidah, ibadah, akhlak dan muamalah. Ini semua tidak bisa dipisah-pisahkan. Manakala seseorang mengesampingkan salah satu dari perkara tersebut, misalnya akhlak, maka akan terjadi ketimpangan dalam perkara dunia dan akhiratnya. Satu sama lainnya ada keterkaitan sebagaimana sabda Rasulullah Saw.:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ

Artinya: “Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah ia berbuat baik terhadap tetangganya.” (HR.Muslim)⁴⁴

Di sini terlihat jelas bagaimana kaitan antara akidah dan akhlak yang baik. Oleh karena itu, Nabi Saw. menafikan keimanan orang yang tidak menjaga amanah dan janjinya.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: مَا خَطَبَنَا نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا قَالَ: لَا إِيمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ وَلَا دِينَ لِمَنْ لَا عَهْدَ لَهُ (رواه أحمد والطبراني و ابن حزيمة)

Dari Anas bin Malik berkata: Nabi Saw. tidak menyampaikan khutbah kecuali beliau mengatakan: “ Tidak ada iman bagi orang yang tidak menjaga amanah dan tidak ada gunanya bagi orang yang tidak menjaga janjinya.” (HR.Ahmad)⁴⁵

⁴⁴Al-Bukhari, *al-Jami' ash-Shahih (Shahih al-Bukhari)*, Kitab: Al-Adab, Bab: Man Kana yu'min billah wa al-yaum al-akhir fala yu'dzi jarohu, nomor hadits: 6018; Muslim an-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab: al-Iman, Bab: al-Hatsts ,ala ikram al-jar wa adh-dhaif wa luzum ash-shamt illa,an al-khair, Nomor Hadits: 47.

⁴⁵Al-Albani, *Shahih at-Targhib wa at-Tarhib*, Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, 2000, Jilid 3, Hadits No: 3004, 88.

5. Pendidikan Adab dalam Islam

Adab merupakan salah satu prasyarat penting bagi para penuntut ilmu dan kepada siapa ilmu diberikan. Menurut Syaikh Muhammad Najih Maimoen, dalam pendidikan Islam terdapat tiga komponen penting yang harus dimiliki oleh mu'allim dan muta'allim yaitu ilmu yang benar, amal, dan adab. Adab dijelaskan oleh Syed Muhammad Naquib Al-Attas sebagai pengenalan dan pengakuan itu. Adab merupakan disiplin rohani, akli dan jasmani yang memungkinkan seseorang dan masyarakat mengenal dan meletakkan segala sesuatu pada tempatnya dengan benar dan wajar, sehingga menimbulkan keharmonisan dan keadilan dalam diri, masyarakat dan lingkungannya. Hasil tertinggi dari adab ialah mengenal Allah Swt. dan meletakkan-Nya ditempat-Nya yang wajar dengan melakukan ibadah dan amal shaleh pada tahap ihsan.

Adab adalah sebuah keniscayaan dan telah lama berakar dalam ajaran Islam, berwudhu' sebelum memegang kitab suci Al-Qur'an merupakan adab terhadap sumber ilmu yang benar.⁴⁶ Keseluruhan ibadah terhadap Allah Swt. sesungguhnya merupakan bentuk adab manusia sebagai hamba terhadap penciptanya. Dalam Al-Qur'an, seorang anak harus selalu berbuat dan bergaul dengan baik terhadap orang tuanya walaupun tanpa harus mengikuti kekafiran mereka. Pemimpin yang fasiq tidak semestinya dilengserkan kecuali ketika memerintahkan terhadap kekafiran, tetapi perlu diingatkan dengan nasehat yang benar.

⁴⁶Hanafi, "Urgensi Pendidikan Adab Dalam Islam", *Jurnal Kajian Keislaman*, Vol.4 No.1, (Januari-Juni 2017), 73-74.

Adab ditampilkan sebagai sikap selayaknya terhadap otoritas yang puncaknya adalah Nabi Muhammad Saw. Pengakuan tersebut adalah penghormatan, cinta, kerendahan hati, dan kepercayaan yang cerdas atas ketepatan ilmu yang ditafsirkan dan dijelaskan oleh otoritas tersebut. Penghormatan, penghargaan, cinta, kerendahan hati dan kepercayaan yang cerdas hanya terwujud pada seseorang jika ia mengakui hakikat bahwa ada sesuatu hirarki dalam tingkatan manusia dan dalam otoritas mengikuti kecerdasan, ilmu, spiritual dan budi pekerti. Dengan memahami konsep adab ini akan menjadi alat diagnose terhadap krisis keilmuan yang sedang mewabah kaum muslimin.

B. Konsep Pergaulan

1. Pengertian Pergaulan

Pengertian pergaulan secara etimologi kata bergaul identik dengan kata "gaul" mengulas tentang kata gaul pada peradaban kejayaan romawi ada suku yang bernama suku gaul yang pada waktu itu bangsa atau suku lainnya. Sedangkan pengertian pergaulan secara terminologi yaitu menjunjung tinggi kebersamaan, persekawanan dan persaudaraan yang dimana mereka lebih cenderung memiliki sifat afatisme dan hedonisme yang artinya mereka akan melakukan apapun untuk mencapai tujuannya.⁴⁷

Bergaul berasal daripada perkataan gaul yang berarti campur, baur atau kacau. Dalam *Kamus Dewan*, pergaulan diartikan sebagai

⁴⁷ Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), 137.

bercampur, berkenalan, berbaik-baik, berkawan, bersahabat dan bercampur dengan orang lain. Daripada perkataan gaul pula timbul istilah pergaulan hidup yang membawa makna perihal hidup bergaul atau kemasyarakatan.⁴⁸

Dalam bahasa Arab, pergaulan disebut *mu'asyarah* bentuk masdar daripada perkataan *aasyara* yang bermakna menemani atau menggauli. Perkataan lain yang digunakan dalam bahasa Arab ialah *al-Mukhtalat* yang artinya bercampur baur, yang dimaksudkan disini adalah bercampur dengan orang ramai. Pergaulan adalah kontak langsung antara individu dengan individu lain, atau antara pendidik dengan anak didik. Pergaulan juga memungkinkan menimbulkan pengertian yang mendalam antara tugas pendidik, yang wajib belajar. Saling mengetahui karena pergaulan tersebut dapat memudahkan usaha bimbingan dan pertolongan agar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

2. Macam-Macam Pergaulan

a. Pergaulan Dalam Keluarga

Orang tua mempunyai peranan pertama dan utama bagi anak-anaknya selama anak belum dewasa dan mampu terdiri sendiri. Anak yang mencapai taraf kedewasaan, orang tua harus memberi teladan yang baik karena anak suka mengimitasi kepada orang yang lebih

⁴⁸Ahmad Muhammad, *Panduan Bergaul Dan Memilih Teman* (Malaysia: Yeohprinco SDN BHD, 2009), 1.

tua atau orang tuanya. Dengan teladan yang baik, anak tidak merasa dipaksa.⁴⁹

Secara tidak langsung setiap anak berguru kepada saudara-saudaranya sehingga anak menjadi tahu bahwa dia merasa wajib memberi sebagaimana dia merasa perlu pemberian, baik materi maupun non materi. Antaranak dalam keluarga, belajar tukar-menukar pengalaman sehingga semakinbanyaklah hal-hal yang diketahui tentang baik dan buruk, hak dan kewajiban, tentang saling menyayangi dan sebagainya dengan adanya hubungan satu sama lain.

b. Pergaulan Dalam Sekolah

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah terdiri dari pendidik dan anak didik. Antara mereka sudah barang tentu terjadi adanya saling hubungan, baik antara guru dengan murid-muridnya maupun antara murid dengan murid. Guru-guru sebagai pendidik, dengan wibawanya dalam pergaulan membawa murid sebagai anak didik kearah kedewasaan. Memanfaatkan pergaulan sehari-hari dalam pendidikan merupakan cara yang paling baik dan efektif dalam pembentukan pribadi dan dengan cara ini pula maka hilanglah jurang pemisah antara guru dan anak didik.

⁴⁹ Suratno, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Pergaulan Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* Vol.9 No.1 (Juni 2014): 93.

c. Pergaulan Dalam Masyarakat

Dalam konteks pendidikan, lingkungan masyarakat merupakan lembaga pendidikan selain keluarga dan sekolah yang akan membentuk kebiasaan, pengetahuan, minat dan sikap, kesusilaan, kemasyarakatan dan keagamaan anak.⁵⁰ Di masyarakatlah anak melakukan pergaulan yang berlangsung secara informal baik dari para tokoh masyarakat, pejabat atau penguasa, para pemimpin agama dan sebagainya.

Dengan demikian, dalam pergaulan sehari-hari antara seseorang dengan tokoh masyarakat mengandung gejala-gejala pendidikan karena para tokoh tersebut dalam pergaulannya mengarah kepada pengaruh yang positif, menuju kepada tujuan yang mencakup nilai luhur.

Pergaulan sehari-hari antara anak dengan anak lainnya dalam masyarakat juga ada yang setaraf dan ada lebih dewasa di bidang tertentu seperti teguran anak yang lebih dewasa, terhadap anak yang nakal, yang jorok, yang melakukan perbuatan-perbuatan berbahaya dan sebagainya.⁵¹

3. Etika Bergaul

Dalam bermasyarakat etika digunakan sebagai alat kontrol agar tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku

⁵⁰ Fuadi Isnawan, "Pandangan Hukum Islam Terhadap Fenomena Penggunaan Kata 'Anjay' Dalam Pergaulan Remaja," *Jurnal Darussalam* Vol.13 No.1 (2019): 47.

⁵¹ M.Yusuf Ahmad, et al., "Etika Pergaulan Islami Santri Madrasah Aliyah (MA) di Pesantren Jabal Nur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak", Vol.13 No.2 (Oktober 2016): 111–112.

dalam masyarakat. Peranan etika dalam masyarakat adalah sebagai landasan untuk melakukan suatu kegiatan yang tetap mengacu pada nilai-nilai dan norma-norma, sehingga tingkah laku remaja tersebut dapat diterima dalam masyarakat dan tidak bertentangan didalam masyarakat.⁵²

Dengan merealisasikan etika yang baik dan benar dalam kehidupan bermasyarakat, maka akan tercipta kehidupan yang nyaman dan tentram. Akan tetapi jika sebaliknya, apabila dalam suatu masyarakat tidak merealisasikan etika yang baik dan benar maka dalam menjalani kehidupan di dalam masyarakat akan sangat susah karena dianggap buruk dan sangat susah untuk hidup tentram dengan masyarakat lainnya.

Etika yang baik harus diajarkan sejak dini, agar saat dewasa orang tersebut sudah terbiasa beretika yang baik dan benar sesuai dengan norma-norma yang berlaku didalam masyarakat.⁵³

Penetapan etika bergaul ini tujuannya adalah memaparkan beberapa tabiat penting yang harus diperhatikan manusia dalam pergaulan sehingga dia bisa bergaul dengan baik, berakhlak mulia, disenangi saudara-saudaranya dan mendapat keridhaan di sisi Penciptanya. Etika tersebut adalah:

- a. Berwajah manis kepada mereka, tidak menentang mereka, tidak memendam rasa dengki kepada mereka, tetapi justru menutupi aib mereka, menjenguk orang sakit, memaafkan orang yang

⁵² Nurul Aini, "Konsep Etika Pergaulan Yang Baik Menurut Sayyid Muhammad (Studi Analisis Kitab At-Tahliyah Wat-Targhib Fi At-Tarbiyah Wat-Taahdzib)" (Kudus, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2013), 11.

⁵³ Putri Aprilia, "Etika Pergaulan Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.2 No.3 (Agustus 2022), 60.

mendzaliminya diantara mereka, lebih mengutamakan mereka daripada dirinya sendiri dalam segala hal. Memperlakukan orang yang lebih rendah darinya dengan penuh rasa cinta dan orang yang lebih tinggi darinya dengan penghormatan, serta orang yang sederajat dengannya dengan kemuliaan dan kebaikan.

- b. Hendaklah segera melayani mereka dan melarang mereka untuk melayaninya.⁵⁴ Menjenguk orang yang sakit diantara mereka dan jika mereka membutuhkan obat, maka dia segera mendatangkannya.
- c. Jika dia mengerjakan ibadah atau zikir, maka janganlah mengganggu mereka. Tetapi dia harus melirihkan suaranya dan menyembunyikan amalnya dari mereka. Jika mereka berpuasa atau berbuka, maka ikutlah bersama mereka.
- d. Hendaklah memperhatikan etika makan. Lalu menyebut nama Allah, makan dengan tangan kanannya, makanlah apa yang terdekat darinya, tidak makan dengan rakus. Tidak mengangkat tangan ketika orang lain makan hingga tidak menyinggungnya, tidak mengatakan kepada pemilik makanan, “makanlah bersama kami”. Tidak pindah dari tempatnya ketika makan kepada tempat orang lain. Tidak mengangkat sesuatu dan meletakkannya didepan orang lain.
- e. Ketika dalam perjalanan harus berhias dengan sifat-sifat yang mulia. Berbekal ketakwaan, memperbaiki keadaan orang yang dzalim,

⁵⁴ Al-Jîlânîy, Al-Gunyah, , juz II, hlm. 169. Lihat juga Sa'îd bin Musfir bin Mufarrah al-Qahthâny, Al-Syaikh „Abd alQâdir al-Jîlânîy wa Arâ'uh al-I'tiqâdiyyah wa al-Shûfiyyah, (Riyadh : . 1418 H./1997 M.), cet. ke-1, hlm. 534-535, Cet.ke-1 (Riyadh: Fihriyah Maktabah al-Mulk Fahd al-Wathaniyyah Atsnâ" alNasyr, 1418), 534-535.

menjaga hak-hak orang yang ada dihadapannya atau orang yang berada dibawah tanggungannya, mengerjakan wirid dan ibadah yang telah terbiasa dilakukannya.⁵⁵

C. Moralitas

1. Pengertian Moralitas

Istilah moral berasal dari bahasa latin. Bentuk tunggal kata "moral" yaitu *mos* sedangkan bentuk jamaknya yaitu *mores* yang masing-masing mempunyai arti yang sama yaitu kebiasaan, adat. Moralitas dari kata Latin *moralis* mempunyai arti yang pada dasarnya sama dengan moral, hanya ada nada lebih abstrak. Berbicara tentang moralitas suatu perbuatan, artinya segi moral suatu perbuatan atau baik buruknya perbuatan tersebut. Moralitas adalah sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk. Ajaran moral memuat pandangan tentang nilai dan norma moral yang terdapat pada sekelompok manusia. Ajaran moral merupakan rumusan sistematis terhadap anggapan tentang apa yang bernilai serta kewajiban manusia.⁵⁶

Mores dalam bahasa Latin berarti tata cara, kebiasaan, dan tata cara, kebiasaan dan tradisi adalah asal kata moral. Moral dapat didefinisikan sebagai ukuran yang memutuskan apa yang benar, salah, atau baik buruk dalam masyarakat secara keseluruhan. Pengertian moral didefinisikan oleh Halden dan Richards dalam Sjarkawi sebagai

⁵⁵Sa'id bin Musfir Al-Qahthani, *Buku Putih Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani* (Jakarta: CV Darul Falah, 2004), 441–442.

⁵⁶Musrifatul Uliyah, et al., *Modul Kuliah Etika Keperawatan* (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2019), 2–3.

kepekaan dalam gagasan, perasaan dan perilaku manusia, sehingga moral terikat pada penyesuaian perilaku dengan situasi sekitarnya.

Moralitas mengacu pada sistem pandangan tentang karakter, perilaku, dan apa yang harus dilakukan orang dalam masyarakat. Moral menurut Grinder dalam Budingsih adalah prosedur yang menunjukkan pilihan pikiran manusia terhadap norma yang ada. Jadi moral adalah sikap atau perilaku yang baik, berbudi luhur serta memberikan contoh teladan dimana seseorang itu berada.⁵⁷

2. Jenis-Jenis Moral

Nilai moral yang ada dalam seseorang juga bisa dilihat dari penampilan serta perilakunya, kajian moral juga sangat penting sebagai suatu proses sosialisasi antar tiap individu. Moral itu sendiri memiliki beberapa jenis, yaitu:

a. Moral Ketuhanan

Moral ketuhanan merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan tingkat *religiøs* atau keagamaan seseorang yang berdasarkan pada ajaran agama tertentu serta pengaruhnya pada diri seseorang. Moral ketuhanan diwujudkan dengan cara menghargai sesama manusia, hidup rukun dengan orang lain yang memiliki agama yang berbeda, serta caranya dalam menghargai agama lain.⁵⁸

⁵⁷Ana Chonitsa, et al., "Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Moral Generasi Z Di Pekalongan," *Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Manado*, Vol. 16 No.1 (2022): 79.

⁵⁸Andhi Widhia Putra, *Membangun Moral Dan Etika Siswa Sekolah Dasar* (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, .Agustus 2020.), 5.

b. Moral Ideologi dan Filsafat

Moral ideologi dan filsafat merupakan segala hal yang berhubungan dengan loyalitas pada cita-cita bangsa dan negara serta semangat kebangsaan yang dimiliki. Perwujudan moral ideologi dan filsafat adalah menjunjung tinggi dasar negara pancasila serta menolak ideologi asing yang ingin merubah negara Indonesia.

c. Moral Etika dan Kesusilaan

Moral etika dan kesusilaan merupakan segala hal yang berkaitan dengan kesusilaan dan etika yang dijunjung suatu bangsa, masyarakat, serta negara baik secara tradisi maupun budaya. Moral etika dan kesusilaan diwujudkan ketika seseorang menghargai orang lain yang memiliki perbedaan pendapat.

d. Moral Disiplin dan Hukum

Moral disiplin dan hukum adalah segala hal yang berkaitan dengan kode etik dan profesionalitas serta hukum yang berlaku ditengah suatu masyarakat atau negara. Perwujudan jenis moral ini adalah dengan melakukan aktifitas sesuai aturan yang berlaku seperti menggunakan perlengkapan sesuai dengan hukum lalu lintas ketika berkendara.⁵⁹

⁵⁹Andi Widhia Putra, et al., *Membangun Moral Dan Etika Sekolah Dasar* (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2009), 5–6.

3. Karakteristik Nilai Moral Anak Usia dini

Nilai moral yang dimiliki setiap anak bisa mengantarkan kepada ketenangan dan keindahan hidup.⁶⁰ Nilai-nilai tersebut harus ditanamkan sejak kecil sebagai bekal anak dalam menghadapi tantangan modernisasi. Sebelum anak memasuki lingkungan sosial yang lebih besar, orang tua dan keluarga memiliki peran yang lebih besar dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada anak. Pembelajaran yang telah diberikan orang tua hanya akan diserap anak dengan baik jika orang tuanya mampu untuk menciptakan situasi dan kondisi yang menyenangkan sesuai dengan keinginan dan potensi yang telah dimiliki anak.

Berikut beberapa karakteristik nilai moral dan agama yang harus dikenalkan dan ditanamkan oleh orang tua, keluarga, guru dan praktisi kepada anak usia dini:

a. Kejujuran

Kejujuran adalah kemampuan seseorang dalam mengakui perasaan serta tindakan kepada orang lain. Kejujuran menjadi nilai tersendiri yang harus ditanamkan kepada setiap orang sejak usia dini. Dengan mengenalkan nilai kejujuran, maka akan membantu generasi emas bangsa dan agama serta menjadi generasi yang benar dan terhindar dari rasa bersalah dikarenakan kebohongan dalam hidup.

⁶⁰ Sabibu Rahman et al., Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia dini, (Tasikmaiaya: Edu Publisher, 2020), 35

b. Disiplin

Disiplin adalah salah satu cara dalam membentuk anak agar bisa mengembangkan pengendalian diri. Dengan hal tersebut, anak bisa mendapatkan batasan dalam memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Disiplin dapat mendorong, membimbing dan membantu anak untuk mendapatkan perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhan yang telah dilakukan anak tersebut. Tidak hanya itu disiplin yang sudah tertanam pada anak sejak kecil mengajarkan anak bagaimana berpikir dan menentukan sendiri tingkah laku sosialnya sesuai dengan lingkungannya.

c. Kepedulian Sosial

Sebagai makhluk sosial, sikap hidup yang mau berbagi, saling memperhatikan, saling menyadari dan saling melengkapi satu sama lain perlu ditanamkan kepada anak usia dini.⁶¹ Sebagai penguat dan motivasi kepada anak yang mau berbagi, sebagai orang tua maupun guru harus memberikan pujian terhadap anak yang mau berbagi, mau memperhatikan dan saling memberi dan menerima dari teman-teman bermainnya, bahwa apa yang telah dia lakukan merupakan perbuatan baik dan perlu dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan. Sebaliknya, jika bersikap egois maka harus ditinggalkan dan di jauhi agar kondisi masyarakat tertib, aman dan terkendali. Anak di ajak

⁶¹ Sabibu Rahman, "Pengembangan Nilai Moral dan agama", 50

untuk lebih bersikap terbuka, rendah hati, saling menerima dan memberi dan tidak egois.

d. Empati

Empati adalah kemampuan menempatkan diri pada posisi lain, untuk mengerti dan merasakan apa yang dirasakan orang lain. Hal ini harus diterapkan kepada anak sejak usia dini sebagai upaya menerapkan rasa bersyukur terhadap apa yang dimiliki. Dan para ahli mengatakan bahwa dengan empati, anak bisa terhindar dari melakukan perbuatan yang tidak bermoral.

e. Kontrol Diri

Setiap orang memiliki beragam karakter. Karakter yang dimiliki mencerminkan bagaimana seseorang dalam menyikapi persoalan kehidupan. Pengendalian diri atau kontrol diri adalah salah satu hal yang penting yang dimiliki setiap manusia. Terutama bagi anak usia dini, kontrol diri merupakan ekspresi emosi yang dikeluarkan oleh anak tersebut. Ekspresi emosi termasuk pada keterampilan moral anak yang berkaitan dengan relasi anak dengan lingkungan sosialnya.⁶²

f. Menghormati Orang Lain

Menghormati orang lain adalah berusaha untuk memperlakukan orang lain dengan baik. Sikap menghargai dan menghormati orang lain tidak tumbuh begitu saja dalam diri seorang

⁶² Anggraeni Notosrijoedono, "Menanamkan Kecerdasan Moral Sejak Anak Usia Dini Pada Keluarga Muslim," *Jurnal Tarbiyah* Vol.22 No.1, Juni 2015: 135–136.

anak. Sikap ini muncul ketika anak sudah tumbuh besar dan sudah bisa mengerti hal-hal yang sifatnya abstrak. Namun proses pembelajaran kemampuan moral ini bisa dilakukan dengan cara, memberi teladan pada anak mengenai apa yang disebut dengan menghargai dan menghormati orang lain.

g. Religiusitas

Sikap keberagamaan yang dimiliki oleh anak bersifat imitasi yang diperoleh melalui pengamatan anak terhadap lingkungan sekitarnya. Membiasakan diri untuk berterima kasih dan bersyukur akan membawa pengaruh pada suasana kehidupan yang menyenangkan, ceria dan penuh warna yang sehat dan seimbang. Memperkenalkan kebiasaan berdo'a sebelum dan sesudah makan dan sebelum dan sesudah tidur.

h. Gender

Sikap, kondisi, situasi dan suasana yang dibentuk dan dikondisikan sejak dini akan membedakan secara tajam antara laki-laki dan perempuan terus berlangsung dan diterima secara turun temurun dalam sebagian besar masyarakat Indonesia yang kental dengan ideologi patriarki.⁶³ Perbedaan yang dimaksud disini adalah perbedaan berdasarkan kebiasaan belaka.

⁶³ Julia Aridhona, "Hubungan Perilaku Prososial dan Religiusitas Dengan Moral Pada Remaja," *Jurnal Konselor* Vol.7 No.1 (2018): 24–25.

i. Demokrasi

Demokrasi dapat ditanamkan kepada anak sejak dini melalui kegiatan menghargai perbedaan yang secara bertahap kemudian harus diarahkan pada pertanggungjawaban yang benar dan sesuai dengan nalar. Untuk memulainya di lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan menggambar. Biarkan imajinasi dan kreativitas anak muncul dengan leluasa. Apapun yang dihasilkan anak perlu diberikan pujian, sekaligus ditanya untuk mendapat penjelasan dan kesempatan agar dapat memahami cara berpikirnya. Melalui interaksi dan dialog kecil tersebut anak-anak dilatih untuk berani menceritakan imajinasinya kepada orang lain.

j. Kemandirian

Melalui kegiatan bermain bersama, anak diajak untuk terbiasa dan senang bermain dengan teman sebayanya. Dengan perasaan senang bermain bersama teman sebayanya, perlahan anak-anak akan mulai siap untuk sekolah tanpa harus ditunggu. Tidak hanya itu anak juga diajarkan untuk membereskan dan mengembalikan permainan ke tempat yang sudah ditentukan. Anak dibiasakan hidup tertib dan teratur serta bertanggung jawab terhadap kegiatan yang telah dilakukan.⁶⁴

⁶⁴Habibu Rahman, et al., *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), 19-27.

k. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan kemampuan seseorang untuk menerima hasil dari hal-hal yang telah dilakukan.⁶⁵ Nilai tanggung jawab di sekolah dapat dilakukan melalui permainan atau tugas-tugas yang menggunakan alat. Dengan menjaga alat permainan tidak mudah rusak, berani melaporkan apabila alat permainan rusak merupakan awal pembentukan sikap dan perilaku untuk bertanggung jawab. Melalui kebiasaan itu, anak-anak diajarkan untuk mengetahui bagaimana menjaga dan memelihara permainan serta peralatan yang digunakannya.

D. Generasi Z

1. Pengertian Generasi Z

Generasi Z merupakan sekelompok orang yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010. Mereka yang hidup di era digital dikenal sebagai generasi Z. Menurut buku Elizabeth T. Santosa *Raising Children in the Digital Era*, generasi Z diartikan sebagai generasi yang lahir setelah tahun 1995, atau lebih khusus lagi setelah tahun 2000. Generasi Z lahir pada saat internet baru mulai memberi dampak pada kehidupan masyarakat. Generasi Z adalah generasi muda yang tumbuh dan berkembang dengan ketergantungan yang kuat pada teknologi digital. Menurut Hellen Chou, generasi Z diartikan orang yang masih pelajar di usia muda dan mahir dalam menggenggam teknologi.

⁶⁵ Manotar Tampubolon, *Etika & Tanggung Jawab Profesi*, Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023), 4.

Menurut penelitian yang dipublikasikan dalam Singh dan Dangmei oleh Institute for Emerging Issues, Generasi Z merupakan generasi yang paling unik dan beragam secara teknologi. Generasi Z menggunakan media sosial untuk berkomunikasi, secara informal, personal dan lugas. Mereka adalah generasi *do-it-yorselfers*. Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Dan Schawbel, Generasi Z memiliki pandangan yang lebih realistis tentang pekerjaan mereka dan lebih optimis tentang masa depan.⁶⁶

2. Indikator Generasi Z

Elizabeth T.Santosa menyebutkan beberapa indikator anak-anak yang termasuk dalam Generasi Z atau generasi Net adalah:

a. Memiliki Ambisi Besar untuk Sukses

Anak zaman sekarang cenderung memiliki karakter yang positif dan optimis dalam menggapai mimpi mereka.

b. Cenderung Praktis dan Berperilaku Instan (*Speed*)

Anak-anak di era generasi Z menyukai pemecahan masalah yang praktis. Mereka tidak menyukai berlama-lama meluangkan proses panjang mencermati suatu masalah. Hal ini disebabkan anak-anak ini lahir dalam dunia yang serba instan.

⁶⁶Ana Chonitsa, et al., Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Moral Generasi Z di Pekalongan, *Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Manado*, Vol.16 No.1 (2022), 78.

c. Cinta Kebebasan dan Memiliki Percaya Diri Tinggi

Generasi Z sangat menyukai kebebasan. Kebebasan berpendapat, kebebasan berkreasi, kebebasan berekspresi dan lain sebagainya. Mereka lahir di dunia yang modern, dimana sebagian besar dari mereka tidak menyukai pelajaran yang bersifat menghafal. Mereka lebih menyukai pelajaran yang bersifat eksplorasi.

d. Cenderung Menyukai Hal yang Detail

Generasi ini termasuk dalam generasi yang kritis dalam berpikir dan detail dalam mencermati suatu permasalahan atau fenomena. Hal ini disebabkan karena mudahnya mencari informasi semudah mengklik tombol *search engine*.

e. Berkeinginan Besar untuk Mendapatkan Pengakuan

Setiap orang pada dasarnya memiliki keinginan agar diakui atas kerja keras, usaha, kompetensi yang telah didedikasikannya. Terlebih generasi Z cenderung ingin diberikan pengakuan dalam bentuk *reward* (pujian, hadiah, sertifikat, atau penghargaan), karena kemampuan dan eksistensinya sebagai individu yang unik.⁶⁷

f. Digital dan Teknologi Informasi

Sesuai dengan namanya generasi Z lahir saat dunia digital mulai merambah dan berkembang pesat di dunia. Generasi Z sangat mahir dalam menggunakan segala macam gadget yang ada dan menggunakan teknologi dalam keseluruhan aspek serta fungsi

⁶⁷Caraka Putra Bakti dan Nindiya Eka Safitri, "Peran Bimbingan Dan Konseling Untuk Menghadapi Generasi Z Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling Perkembangan," *Jurnal Konseling Gusjigang*, Vol. 3 No. 1 (Juni 2017): 107–108.

sehari-hari. Anak-anak pada generasi Z sangat mahir dalam menggunakan segala macam gadget yang ada dan menggunakan teknologi dalam keseluruhan aspek serta fungsi sehari-hari. Anak-anak pada generasi Z lebih memilih berkomunikasi melalui dunia maya, media sosial daripada menghabiskan waktu bertatap muka dengan orang lain.

Selain hal di atas generasi Z memiliki beberapa karakteristik yaitu sebagai berikut:

- 1) Fasih teknologi. Mereka merupakan generasi digital yang ahli dengan teknologi informasi dan berbagai aplikasi komputer. Mereka dapat mencari berbagai informasi baik yang berkaitan dengan pendidikan atau kepentingan hidup keseharian yang dibutuhkan dengan cepat dan mudah.
- 2) Sosial. Mereka sangat suka berinteraksi melalui media sosial dengan semua kalangan, melalui berbagai situs jejaring yang sedang diakses, baik *whatsApp*, *facebook* maupun *instagram*.⁶⁸
- 3) Ekspresif. Mereka akan lebih toleran terhadap perbedaan budaya dan sangat peduli dengan lingkungannya.
- 4) *Multitasking*. Mereka bisa melakukan berbagai aktivitas dengan satu waktu secara bersamaan agar lebih cepat dan tidak suka bertele-tele. Contohnya: bisa membaca, menulis, menonton video player dengan waktu yang bersamaan.

⁶⁸ Astri Febry Susanti Desy Safitri, "Dismilaritas Kecanduan Pemakaian Media Sosial Generasi Y Dan Generasi Z," *Edukasi IPS* Vol.5 No.2 (Agustus 2021): 40–41.

- 5) Cepat berpindah dari satu pemikiran atau pekerjaan ke pemikiran atau pekerjaan yang lain (*fast switcher*).
- 6) Senang berbagi.⁶⁹



⁶⁹Hadion Wijaya, et al., *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0* (Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada, 2020), 1-2.

BAB III

KONSEP ADAB PERGAULAN DALAM KITAB *TAISIR AL-KHALLAQ*

KARYA HAFIDZ HASAN AL-MAS'UDI

A. Biografi Hafidz Hasan Al-Mas'udi

Sejarah Hafidz Hasan Al-Mas'udi nama sebenarnya Hafidz Hasan Al-Mas'udi ialah Abu al-Hasan Ali bin Husayn bin Ali al-Mas'udi atau Abu Hassan Ali bin al-Hasyn bin Abdullah al-Mas'udi. Beliau dilahirkan di Baghdad, Iraq menjelang akhir abad ke-9 M. Beliau meninggal dunia di Fustat (Mesir) pada tahun 345/1956 M. Pernyataan ini sama dengan pernyataan dalam al-Dhahabi dan surat tulisan al-Mushabi yang menyatakan al-Mas'udi meninggal dunia dalam bulan Jumadil akhir 345 M. Beliau terkenal dengan sebutan al-Mas'udi. Beliau berketurunan Arab yaitu keturunan Abdullah bin Mas'udi seorang sahabat Nabi Muhammad Saw. yang dihormati.⁷⁰

Hafid Hasan Al-Mas'udi mendapat pendidikan langsung dari orang tuanya. Setelah dewasa, rancangan pertamanya ialah beralih kepada bidang sejarah dan adat istiadat dan cara hidup setiap negeri. Beliau mempunyai cita-cita yang tinggi. Atas dasar ingin menjalankan penyelidikan menyebabkan beliau menekuni bidang pelayaran ke seluruh pelosok dunia. Untuk itu beliau berlayar ke seluruh pelosok dunia. Al-Mas'udi adalah ahli sejarah, geografi, geologi, *zoologi*, ensiklopedi dalam bidang sains Islam sekaligus

⁷⁰Dian Dinarni, *Studi komparasir kitab Taisirul Kholaq karya Hafidz Hazan AlMas'udi dzn wasaya al-Aba'li- al-Abna' karya Muhammad Syakir al Iskandar*, 2013, 30.

pengembara. Dalam pengembaraannya, Al-Mas'udi mempelajari ajaran Kristen dan Yahudi, serta sejarah- sejarah negara-negara Barat dan Timur.⁷¹ Dia masih muda ketika berkelana melintasi Persia dan tinggal di Istakhar selama kurang lebih setahun pada 915 M. Dari Bagdad ia pergi ke India (916 M), mengunjungi Persia setelah kota-kota Multan, Mansuro. Kembali mengunjungi Kerman.⁷²

Beliau sangat tahu tentang tingginya nilai pengetahuan geografi pada zamannya. Khususnya buku yang beliau tulis, yang berjudul *al-Tanbih wa al-Isyraf*. Adapun buku *Muruj al-Dzahab*, merupakan buku yang memuat bentuk kehidupan sosial dan budayanya, pada zaman kekhalifahan Islam yang sangat baik.

Tidak banyak para pendahulu yang mengulas sejarah Hafidz Hasan Al-Mas'udi, para ahli waris juga sangat sulit untuk dilacak karena keberadaan penyusun yang tidak memungkinkan melacaknya sampai asal atau tempat dimana beliau berkiprah. Namun, sekilas gambaran itu penyusun kira sudah mewakili.

B. Karya-Karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi

Syaikh Hafid Hasan Al-Mas'udi merupakan ulama yang ahli dalam berbagai bidang ilmu, seperti geografi, pelayaran, sampai dalam bidang ilmu keagamaan. Diantara karya-karyanya dalam bidang akhlak adalah kitab *Taisir Al-Khallaq*, dalam ilmu hadis beliau berhasil menulis sebuah kitab yang berjudul *Minhah al-Mugis*, sedangkan kitab *Akhbar az-Zaman* dan *Al-Ausat*

⁷¹Murtiningsih Wahyu, *Biografi Para Imuwan Muslim* (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), 208.

⁷²Ahmad Jamil, *Seratus Muslim Terkemuka* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), 419.

adalah karyanya dalam bidang sejarah. Selain kitab *Taisir Al-Khallaq*, Al-Mas'udi juga banyak menghasilkan karya lainnya diantaranya:⁷³

1. *Zakha'ir al-Ulum wa mā kanā fī Sa'ir al-Dhuhur* (Khazanah ilmu pada setiap kurun)
2. *Al-ijtihār Limā Marra fī Salif al-A'mār* tentang peristiwa-peristiwa masa lalu. Buku ini dan buku diatas telah diterbitkan kembali di Najaf pada tahun 1995
3. *Tarikh al-Akhhbār al-Umām min al-Arab wa al-Ajām* (sejarah Bangsa arab dan persia)
4. *Akhhbār al-Azamān wa Man Abadahu al- Hidsān min al-Umām al-Madiyan wa al-Ajyāl al-Haliyah wa al-Mamālik al-Dasirah, al-Ausat*, berisi kronologi sejarah umum
5. *Muruj al-Zahab wa Ma'adinal Jawahir* (Padang rumput Emas dan Tambang Batu Permata) disusun tahun 947 M
6. *At-Tanbih wa al-Israf* (indikasi dan revisi) ditulis tahun 956 M
7. *Al-Qayāda wa al-Tajārib* (peristiwa dan pengalaman)
8. *Majāhir al-Akhhbār wa Tara'if al-Asar* (fenomena dan peninggalan sejarah).

Salah satu literatur yang dikaji dalam dunia pendidikan Islam, termasuk pondok pesantren di Indonesia, adalah kitab *Taisir Al-Khallaq* (Memudahkan Berakhlak). Kitab ini menjadi rujukan wajib untuk pelajar di Al-Azhar; demikian juga menjadi bahan rujukan sejak puluhan tahun lalu oleh berbagai

⁷³ Ahmad Amin Husayn, *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 133.

pondok pesantren di Tanah Air, termasuk pondok pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur. Kitab yang terdiri atas 31 pokok bahasan ini selesai ditulis oleh sang mu'allif pada hari jum'at sore, tanggal 26 Jumadil Ula 1339 H/1918 M.

Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (*PTKI*), kitab ini juga telah dijadikan sebagai objek riset terutama dalam menuntaskan studi sarjananya. Di UIN Sunan Ampel, Surabaya, misalnya, kajian dengan objek kitab *Taisir Al-Khallāq* telah dilakukan oleh Muhammad Khakim Ashari, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Melalui skripsinya, ia telah menempatkan kitab ini sebagai kajian tunggalnya dengan karyanya berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlaq dalam kitab *Taisir Al-Khallāq* Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam" yang diselesaikan pada tahun 2015. Di UIN Malauna Malik Ibrahim, misalnya, Moh. Muzammil Al-Ghozi, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah membahas kitab *Taisir Al-Khallāq* ini dan memperbandingkannya dengan kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* tentang Akhlak Mengajar Guru dan Akhlak Belajar Murid" yang diselesaikan pada tahun 2018. Demikian juga berbagai kampus *PTKI* lainnya, seperti di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ditulis oleh Jajang Supriatna, tahun 2018 dengan judul skripsi "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Taisir Al-Khallāq* dalam menyikapi Bullying di Kalangan Pelajar". Hampir di semua *PTKI* di negeri ini, dapat kita temui karya-karya risetnya yang membahas

Kitab *Taisir Al-Khallaq* ini. Ini artinya karya ini mendapatkan tempat tersendiri, termasuk dunia akademik di tanah air.⁷⁴

C. Gambaran Umum Kitab *Taisir Al-Khallaq* Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi

Kitab *Taisirul Khallaq* adalah sebuah ringkasan tentang ilmu akhlak praktis yang mendasar yang digunakan sebagai petunjuk bagi generasi muda sejak dini untuk diajarkan mengenai nilai-nilai aqidah dan akhlak Islam ditengah perkembangan zaman yang semakin modern. Kitab *Taisirul Khallaq* ini di dalamnya terdapat 31 bab yang membahas tentang Ilmu akhlak bagi pelajar, diantaranya yaitu:

1. Takwa kepada Allah
2. Etika Seorang Guru
3. Etika Seorang Murid

Menurut Hafidz Hasan Al-Mas'udi adab seorang murid dibagi menjadi 3 yaitu:

- a. Etika terhadap diri sendiri
 - b. Etika terhadap guru
 - c. Etika terhadap sesama
4. Hak orang tua
 5. Hak kerabat
 6. Adab pergaulan
 7. Kasih sayang

⁷⁴Komarodin, "Konsep Pendidikan Akhlaq Dalam Kitab Taisyrul Kholaq Karya Syeikh Hafid Hasan Mas'Udi," *Jurnal Perspektif*, Vol. 14 No.2 (Oktober 2021): 86–88.

8. Persaudaraan
9. Adab di majlis
10. Adab makan
11. Adab minum
12. Adab tidur
13. Adab masjid
14. Kebersihan

Selain itu sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang murid adalah:

1. Kejujuran
2. Amanah
3. Memelihara diri dari keharaman
4. Harga diri
5. Santun
6. Dermawan
7. Rendah hati
8. Berjiwa besar
9. Adil

Ada juga sifat-sifat yang harus ditinggalkan oleh seorang murid yaitu:⁷⁵

1. Dendam
2. Dengki
3. Menggunjing
4. Adu domba
5. Sombong
6. Tertipu

⁷⁵Khoirul Anwar el-Rosyadi, *Taisir Al-Khallāq Terjemah dan Makna Pesantren* (Kediri: Pustaka Isfa' Lana, 2018), 72–73.

7. Aniaya.

D. Adab Pergaulan dalam Kitab *Taisir Al-Khallāq* Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi

Dalam kitab *Taisir Al-Khallāq* karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi, telah menjelaskan bagaimana adab kepada Allah, adab kepada sesama manusia, adab kepada diri sendiri dan juga menjelaskan akhlak tercela dan akhlak terpuji. Kitab *Taisir Al-Khallāq* merupakan kitab yang membahas tentang adab atau akhlak untuk peserta didik tingkat dasar yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, baik itu kehidupan sendiri, keluarga ataupun sosial yang terbagi kedalam 30 sub bab. Dan yang lebih penting lagi adalah adab kepada Allah dan Rasul-Nya. Mengenai adab pergaulan yang telah disebutkan oleh Hafidz Hasan Al-Mas'udi dalam kitab *Taisir Al-Khallāq* yaitu:

(أَدَابُ الْمُعَاشِرَةِ) أَدَابُهَا كَثِيرَةٌ، مِنْهَا طَلَاقَةُ الْوَجْهِ، وَلَيْنَ الْجَانِبِ وَالْإِصْغَاءُ إِلَى حَدِيثِ الْعَشِيرِ وَالْوَقَارُ بِلَا كِبَرٍ وَالسُّكُوتُ عِنْدَ الْهَزْلِ وَالصَّفْحُ عَنِ الزَّلَلِ وَالْمُؤَاسَاةُ وَتَرْكُ الْإِفْتِخَارِ بِالْحَاهِ وَالْغِنَى فَإِنَّ ذَلِكَ مُوجِبٌ لِلسُّقُوطِ مِنْ أَعْيُنِ النَّاسِ وَمِنْهَا : كِتْمَانِ السِّرِّ لِأَنَّهُ لَا قِيَمَةَ لِمَنْ لَا يَكْتُمُ الْأَسْرَارَ.⁷⁶

“Adab pergaulan yaitu berwajah manis, lemah lembut, mendengar pembicaraan teman, sopan, tidak takabbur, diam ketika terjadi senda gurau, memaafkan kesalahan dan berlapang dada, tidak berbangga dengan kemegahan dan kekayaan, karena demikian akan menjatuhkannya dari pandangan manusia (dianggap remeh) dan menyimpan rahasia sebab tiada berharga orang yang tidak bisa menyimpan rahasia.”⁷⁷

⁷⁶Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisir Al-Khallāq*, 10.

⁷⁷Khoirul Anwar el-Rosyadi, *Taisir Al-Khallāq Terjemah dan Makna Pesantren* (Kediri: Pustaka Isfa' Lana, 2018), 18.

Menurut pandangan Hafidz Hasan Al-Mas'udi ketika bergaul seseorang harus mempunyai etika dalam bersosialisasi dengan manusia yang lainnya yaitu sebagai berikut:

1. Berwajah Manis (طَلَاقَةُ الْوَجْهِ)

Rasulullah Saw. bersabda,

كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ وَإِنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ بِوَجْهِ طَلَّقٍ وَأَنْ تُفْرِغَ مِنْ دُلُوكَ فِي إِتَاءِ أَخِيكَ

Artinya: “Setiap kebaikan adalah shadaqah dan sesungguhnya salah satu perbuatan baik adalah saat engkau menemui saudaramu dengan wajah yang berseri-seri, juga menuangkan air dari timbamu untuk bejana saudaramu” (HR. At-Tirmidzi)⁷⁸

Menjumpai orang lain dengan wajah yang berseri dan rasa suka cita termasuk perilaku kebaikan. Dengan murah senyum akan menciptakan kebahagiaan, keceriaan dan kegembiraan.⁷⁹ Seorang pelajar harus bersikap lemah lembut dan bermanis muka. Karena salah satu tanda baiknya muamalah antara muslim yang satu dengan yang lainnya yaitu ketika bertemu berseri-seri wajahnya dan saling memberi kabar gembira. Ketika seseorang berjumpa dengan orang lain, lalu orang tersebut tersenyum dan memperlakukannya dengan baik, tentu membuat perasaan orang yang dijumpai merasa senang dan nyaman. Begitu sebaliknya, jika ada seseorang menjumpai temannya dengan muka yang masam, tentu akan membuat seseorang tidak menyukainya dan tidak

⁷⁸Arta Amaliah Nur Afifah, “Penafsiran Ayat Dan Hadist Sedekah Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.2 No.1 (2022): 7.

⁷⁹Abduh Ghalih dan Ahmad Isa, *Etika Pergaulan A-Z* (Solo: Pustaka Arafah: 2010), 15.

senang berjumpa kembali dengannya, sekalipun dalam pertemuan itu ada manfaat yang bisa diambil. Hanya dengan tersenyum, yang sebenarnya sesuatu yang terlihat mudah untuk dilakukan, tapi ada juga orang yang merasa sulit melakukannya, kepada sesama manusia. Hal tersebut dinilai sama dengan telah bersedekah kepada sesama dengan tanpa mengeluarkan uang, tenaga atau pikiran sedikit pun. Dalam amalan berwajah manis ini terdapat pahala yang besar di sisi Allah Swt. dengan berwajah manis atau murah senyum akan memberikan aura positif kepada seseorang, bukan hanya oleh orang yang tersenyum itu sendiri, tetapi juga kepada orang lain.

2. Lemah Lembut (وَلَيْنُ الْجَانِبِ)

Rasulullah Saw. yang bersabda:

إِنَّ مِنْ مُّوَجِّبَاتِ الْمَغْفِرَةِ بَدَلُ السَّلَامِ وَحُسْنُ الْكَلَامِ

Artinya: “Diantara sebab mendapatkan ampunan Allah adalah menyebarkan salam dan bertutur kata yang baik. (H.R.. Thabrani)”⁸⁰

Demikianlah kebaikan atau balasan yang akan diterima oleh siapapun yang dapat bertutur kata lembut dan manis kepada sesama insan manusia. Sebagai kaum muslimin yang baik, haruslah senantiasa menjaga lisan dari perkataan-perkataan yang menyakiti perasaan orang lain. Terutama ketika berbicara dengan orang tua, guru, teman maupun kepada siapapun harus dengan perkataan sopan dan lemah lembut. Islam

⁸⁰ Mu'jam Al Kabir (Maktabah Al 'Ulum Wal Hikam , 1404 H), No.469 .

mempertegas perintah untuk bertutur kata yang lemah lembut dengan merujuk pada hadits yangtelah disebutkan. Sudah seharusnya seorang pelajar mempunyai akhlak yang terpuji, seperti bertutur lemah lembut saat berkomunikasi dengan orang lain disekitarnya. Bertutur lemah lembut menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh orang Islam, karena bertutur lemah lembut, erat kaitannya dengan berinteraksi kepada orang lain atau masyarakat. Bertutur kata yang halus dan sopan itu tidak semua orang bisa, karena disebabkan beberapa faktor, seperti belum berhasilnya orang tua dalam membekali anaknya untuk selalu bertutur baik dalam kehidupannya dan juga disebabkan faktor lingkungan atau pergaulan yang kurang baik sehingga membuat orang tersebut ikut terbawa dengan suasana disekelilingnya. Maka dari itu sejak dini harus membiasakan untuk selalu bertutur kata yang lemah lembut saat berinteraksi dengan orang lain, tenang dalam menghadapi permasalahan, menerapkan keteladanan dalam segala ilmu dan selalu memberikan kasih sayang, saling mencintai, menyayangi dan saling menghormati.

3. Mendengar Pembicaraan Teman (وَالِإِصْغَاءِ إِلَى حَدِيثِ الْعَشِيرِ)

Rasulullah Saw. melarang sesuatu hal yang dapat membuat seseorang lalai seperti penggunaan *handphone* terlalu lama sehingga menyebabkan lupa diri dengan lingkungan sekitarnya. Sebagai seorang pelajar harus menjadi pendengar yang baik bagi orang lain.⁸¹ Karena dengan begitu bisa menciptakan hubungan yang lebih baik lagi karena

⁸¹Femi Oktaviani, "Hubungan Antara Penggunaan Bahasa Gaul Dengan Keterbukaan Komunikasi Di Kalangan Siswa," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.1 No.1 (April 2014): 18–19.

seseorang sudah mengetahui apa permasalahan yang tengah dialami teman kita. Mendengarkan orang lain dengan baik, maka orang lain akan tertarik untuk berkomunikasi dan secara perlahan orang lain akan beranggapan bahwa orang itu adalah orang yang cukup bijaksana dalam menanggapi apa yang orang lain bicarakan. Dengan mendengarkan bisa membantu mengatasi permasalahan orang lain.

Bila mendengarkan seseorang mengeluh, membicarakan suatu masalah, atau berusaha mengambil keputusan seringkali mendengarkan untuk membantu. Dengan bantuan ini walaupun hanya sekedar sebagai pendengar yang perhatian dan mendukung. Selain itu bantuan yang bisa diberikan dapat bersifat lebih langsung seperti dalam bentuk pemberian saran dan nasihat.

4. Sopan Tanpa Takabbur (وَالْوَقَارُ بِلَا كِبَرٍ)

Syaikh Utsaimin R.A. Berkata, kesombongan adalah seorang yang memuji dirinya sendiri dan menyombongkan diri dengan nikmat dari Allah Swt. seperti nikmat mempunyai anak, harta, ilmu, kedudukan, kekuatan jasmani atau yang serupa dengan itu.⁸² Kesombongan di dalam diri manusia menyebabkan dia akan jauh dari Allah dan jauh dari masyarakat lainnya. Oleh sebab itu wajib bagi seseorang untuk menjauhkan diri dari kesombongan karena Allah Swt. tidak menyukai orang yang berbangga diri atas dirinya sendiri.

⁸²Taufikurrahman, "Sombong Dalam Al-Qur'an Sebuah Kajian Tematik," *Tafsere*, Vol.9 No.2 (2021): 194–195.

Perilaku sopan santun adalah unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari setiap orang, karena dengan menunjukkan sikap sopan santunlah, seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaannya sebagai makhluk sosial dimana pun tempat ia berada.⁸³ Dalam kehidupan bersosialisasi antar sesama manusia sudah tentu memiliki norma-norma dalam melakukan hubungan dengan orang lain, dalam hal ini sopan santun dapat memberikan banyak manfaat atau pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Sikap sopan santun dapat dilakukan dimana saja sesuai dengan kebutuhan lingkungan, tempat dan waktu karena sopan santun berbeda-beda di setiap tempatnya, seperti sopan santun dalam lingkungan rumah, sekolah, kampus, pegaulan dan yang lainnya.

Sopan santun merupakan hal yang sangat penting dalam pergaulan hidup sehari-hari. Dimana seseorang akan merasa dihargai dan dihormati orang lain jika menunjukkan sikap sopan santun. Orang lain merasa nyaman dengan kehadirannya dan sebaliknya, jika kita tidak berperilaku dengan sopan maka orang lain tidak akan menghargai dan menghormati. Orang yang memiliki kesopanan berarti mampu menempatkan dirinya dengan tepat dalam berbagai keadaan.

⁸³Liliek Suryani, "Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok," *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol.1 No.1 (Maret 2017): 115–116.

5. Diam Saat Bercanda (وَالسُّكُوتُ عِنْدَ الْهَزْلِ)

Makna lahawa (لَهْو) secara bahasa adalah bermain (لعب) bersenda gurau, bersenang-senang.⁸⁴ Jadi senda gurau atau yang disebut dengan *al-lahwu* merupakan perbuatan atau tindakan yang dapat menyebabkan kelalaian seseorang baik dalam keadaan sengaja ataupun tidak sengaja yang menimbulkan rasa senang terhadap hal tersebut.

Bagi siapapun yang beriman kepada Allah dan hari kiamat, maka hendaklah dia diam. Karena bersendagurau dengan teman boleh dilakukan asal tidak melewati batas.

6. Memaafkan Kesalahan (وَالصَّفْحُ عَنِ الزَّلَلِ)

Allah Swt. telah berfirman dalam surah Ali Imran:134,

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالْكَأْظِمِينَ الْعَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُجِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Yaitu orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan.” (QS. Ali Imran: 134).⁸⁵

Dalam kitab *tafsīr Al-Munīr* dan *tafsīr jalalān* menafsirkan Q.S Ali-Imran:134 yakni Allah Swt. mengajarkan lewat wahyu-Nya tentang larangan membalas perbuatan jahat orang lain kepada teman yang lainnya sekalipun mampu untuk melakukannya. Dengan hal tersebut

⁸⁴ Kholbi Hidayat, “Makna Kata Al-Lahwu dan Derivasinya Dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Maudhu’i)” (Pekanbaru, Universitas Islam Negeri Suska Riau, 2021), 30.

⁸⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya* (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2022), 66.

selain mampu dijadikan terapi qolbu juga dapat melatih diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik.⁸⁶

Dari penafsiran di atas dapat disimpulkan ketika dihajati orang lain lebih baik tidak membalas perbuatan itu, karena sudah ada Allah Swt. yang akan membalasnya. Jadi yang harus dilakukan adalah harus selalu bersabar dan mampu menahan diri untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat melukai orang lain.

7. Menolong Teman (وَالْمُؤَاْسَاَةُ)

Umat Islam diperintahkan untuk saling tolong menolong terhadap sesama dalam perbuatan yang terpuji. Seperti yang tercantum dalam surah Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *“Dan tolong menolonglah kalian dalam kebaikan dan takwa dan janganlah kalian tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.* (QS. Al-Maidah: 2)⁸⁷

Tolong menolong adalah perbuatan membantu orang yang sedang mengalami kesulitan atau masalah tanpa mengharap imbalan atau balasan dari orang yang ditolong.⁸⁸ Dalam sebuah kehidupan tentunya tidak lepas dari sebuah musibah, disinilah perlunya seorang teman memberikan

⁸⁶Apid Hapidudin, “Konsep Sabar Dalam Al-Qur’an Surat Al-Baqarah Ayat 153 Dan Surah Ali-Imran Ayat 134,” *Jurnal Ilmiah Multi Science*, Vol.3 No.1 (2021): 129.

⁸⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, 105.

⁸⁸Deva Mega Istifarriana Kasmianti dan Heru Kurniawan, “Penanaman Karakter Religius Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara,” *Jurnal Gorden Age*, Vol.5 No.2 (Desember 2021): 458.

pertolongan kepada teman atau saudaranya, pemberian bantuan tidak hanya berupa materi, tetapi bisa berupa saran atau nasihat, teman yang baik adalah yang memberi pertolongan apabila ada teman atau masyarakat yang membutuhkan.

Dengan menolong berarti orang itu telah membantu untuk meringankan beban seseorang baik dari segi waktu, tenaga maupun dana. Menolong itu harus ikhlas semata-mata hanya mengharapkan ridho Allah Swt. karena saling membutuhkan antara satu sama lain, sehingga bisa mewujudkan pergaulan yang harmonis dan rukun.

8. Tidak Berbangga dengan Kemegahan dan Kekayaan

(وَتَرَكُ الْاِفْتِخَارِ بِالْجَاهِ وَالْغِنَى)

Bisa dilihat dalam kehidupan sehari-hari bahwa banyaknya berita tentang kejahatan dan kriminal yang terjadi. Mengapa ini bisa terjadi, karena manusia pada hakikatnya masih mencondongkan diri terhadap dunia, dimana ada sebagian dari mereka yang sombong dan kikir yang berkeyakinan bahwa kedudukan atau kemuliaan seseorang dilihat dari hartanya. Padahal harta itu bukan tolak ukur yang mutlak bahwa manusia itu mulia, akan tetapi yang menjadi tolak ukur adalah hati dan amalan yang dilakukan selama ini.⁸⁹

Betapa banyaknya manusia dari penjuru dunia berlomba-lomba untuk mengumpulkan harta yang mengakibatkan lalai dengan tugas pokoknya sebagai hamba Allah Swt. Mereka melupakan kehidupan

⁸⁹Juliana Batubara, "Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan," *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol.3 No.1 (2015): 3.

akhirat dan tertipu berbagai kemegahan dunia. Padahal dalam Al-Qur'an tidak sedikit disebutkan kebaikan dunia kecuali hanya berisi sebagai peringatan agar selalu berhati-hati pada kehidupan dunia ini.

قَالَ الشَّاعِرُ: إِذَا مَا الْمَرْءِ لَمْ يَحْفَظْ ثَلَاثًا فَبِعَهُ وَلَوْ بِكَفٍّ مِنْ رَمَادٍ وَفَاءً لِلصِّدْقِ
وَبَدَلَ مَالٍ وَكَيْتْمَانَ السَّرَائِرِ الْفُؤَادِ⁹⁰

Artinya: *“Berkata seorang penyair apabila manusia tidak dapat menjaga tiga perkara maka jual dia walau dengan segenggam debu yaitu menepati janji kawan, menyumbangkan harta dan menyimpan rahasia dihati.”*⁹¹

Dari syi'ir di atas terdapat 3 perkara yang harus dimiliki seorang teman yaitu:

a. Menepati Janji

Menepati janji merupakan upaya seseorang dalam melaksanakan dan memenuhi suatu perbuatan sesuai dengan apa yang telah ia janjikan kepada orang lain. Allah Swt. telah berfirman:

وَلَا تَقْرُبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ
إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا

Artinya: *“Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai dia dewasa, dan penuhilah janji, sesungguhnya janji itu pasti akan diminta pertanggungjawabannya”*. (QS. Al-Isra:34)⁹²

⁹⁰ Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisir Al-Khallāq*, 10.

⁹¹ Khoirul Anwar el-Rosyadi, *Taisir Al-Khallāq Terjemah dan Makna Pesantren* (Kediri: Pustaka Isfa' Lana, 2018), 72–73.

⁹² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2022), 284.

Orang yang selalu menepati janji maka akan membuat orang tersebut mencapai kesuksesan dengan apa yang telah dia lakukan dan mendapatkan penghormatan dari orang lain. Dan sebaliknya jika seseorang mengingkari janji maka akan mengalami masalah dan tidak akan mencapai kesuksesan. Apabila tidak bisa menepati janji maka, lebih baik tidak berjanji kepada seseorang. Karena mengingkari janji adalah larangan agama yang harus dihindari. Mengingkari janji boleh dilakukan ketika ada udzur tertentu yang membuat orang itu tidak bisa memenuhi janji. Ingkar janji merupakan perilaku yang tercela.⁹³

b. Menyumbangkan Harta

Menyumbangkan harta atau disebut juga dengan jihad harta adalah memberikan sebagian harta yang dimiliki di jalan kebaikan yang dilakukan semata-mata hanya untuk mengharapkan ridha Allah Swt.⁹⁴ Allah Swt. telah berfirman:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتَّبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنًّْا وَلَا أَدَى
لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: *“Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang telah dinafkahkanya itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak*

⁹³ Ahmad Sunarto, *Kiat MenggapI Hidayah, Makna Jawa Pegon Dan Terjemah Indonesia*, 251.

⁹⁴ Nawwaf Takruri, *Dahsyatnya Jihad Harta* (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), 1-3.

ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati." (Al-Baqarah:262)⁹⁵

Manfaat yang dapat dirasakan dari menyumbangkan harta ini tidak hanya dirasakan diri sendiri tetapi juga dirasakan oleh seluruh atau sebagian orang karena telah membantu meringankan beban orang lain. Contohnya pada saat membantu orang yang fakir miskin, membangun rumah sakit, masjid atau memperbaiki jalan yang rusak yang digunakan masyarakat dan juga menyediakan lapangan pekerjaan untuk orang yang pengangguran.

c. Menjaga Rahasia di Hati

Setiap orang memiliki catatan yang sifatnya rahasia yang hanya diketahui sebagian orang, rahasia itu biasanya hanya disampaikan seseorang yang memiliki sebuah kedekatan.⁹⁶ Jadi rahasia yang telah disampaikan kepada seseorang ibarat sebuah amanat yang harus dijaga dan jika sampai tega membocorkan rahasia kepada orang lain berarti telah melakukan sebuah penghianatan dan termasuk salah satu ciri-ciri orang munafik.

⁹⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 43.

⁹⁶Majid Sa'ud Al-Ausyan, *Adab & Akhlak Islam* (Jakarta: Darul Haq, 2014), 339.

BAB IV

**RELEVANSI KONSEP ADAB PERGAULAN DALAM KITAB *TAISIR*
AL-KHALLAQ KARYA HAFIDZ HASAN AL-MAS'UDI TERHADAP
PEMBENTUKAN MORALITAS GENERASI Z**

Allah Swt. telah memberikan petunjuk bagaimana cara berperilaku dan berkomunikasi secara baik dan benar kepada orang lain yang sudah disebutkan di dalam Al-Qur'an.⁹⁷ Setiap orang hendaknya berkata baik, tidak mengucilkan seseorang atau kelompok, memaafkan kesalahan dan mendahulukan kepentingan orang banyak dari pada kepentingan pribadi. Hubungan baik antar sesama manusia menjadi penting karena manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Manusia merupakan makhluk sosial, yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Manusia harus hidup bermasyarakat untuk mencapai kehidupan yang harmonis. Namun dengan adanya perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat telah memberikan *impact* pada perkembangan suatu negara.

Kemajuan teknologi informasi sangat membantu dalam memudahkan pekerjaan manusia sehari-hari. Selain memberikan kemudahan, teknologi informasi juga bisa menjadi *boomerang* yang bisa merusak moralitas penggunaannya kapanpun dan dimanapun. Salah satu permasalahan yang muncul saat ini adalah globalisasi yang memberikan dampak negatif bagi generasi muda. Kemajuan teknologi informasi dapat memberikan dampak negatif bagi

⁹⁷Subur Wijaya, "Al-Qur'an dan Komunikasi (Etika Komunikasi Dalam Perspektif Al-Qur'an)," *Al-Burhan*, Vol.15 No.1 (2015): 6.

masyarakat. Era digital ini membuat banyak bidang mengalami kemajuan-kemajuan, seperti perkembangan kebudayaan, perkembangan pendidikan maupun teknologi.

Akan tetapi, sangat disayangkan jika dengan adanya era digital ini justru membuat generasi mudanya tidak memiliki nilai moral dalam dirinya. Moralitas itu didasarkan pada kedisiplinan anak. Sedangkan yang tidak dibiasakan dengan kedisiplinan disebut dengan imoralitas. Pembentukan karakter yang baik perlu dipersiapkan sejak dini karena masa usia dini adalah masa keemasan. Pada masa ini anak mudah menangkap hal-hal yang diberikan kepadanya baik itu dari perkataan maupun perbuatan yang dilakukan orang tua dan lingkungan sekitarnya.

Menurut penjelasan di atas, pada dasarnya moral bisa terbentuk melalui proses imitasi dan akan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya jika perilaku amoral sudah didapatkan sejak dini yang mana pada masa itu masih belum bisa membedakan mana hal yang baik dan hal yang buruk. Maka saat dewasa nanti mereka tidak akan bisa memahami mana perilaku yang benar dan perilaku yang salah. Terlihat banyak remaja yang mempunyai perilaku tidak wajar, banyak remaja yang bermain internet secara berlebihan yang mengakibatkan lalai dengan kewajiban seperti sholat dan waktu belajar menjadi berkurang karena sudah terlalu asyik menggunakan internet.

Tidak bisa dipungkiri bahwa di era digital ini memberikan kemudahan, kenyamanan dan kesenangan untuk manusia. Seperti memudahkan manusia untuk saling berkomunikasi dan dapat memperluas jaringan pertemanan jarak jauh. Pada zaman dulu hanya menggunakan dua media yaitu surat dan telepon untuk

berkomunikasi. Seiring dengan perkembangan zaman, maka semakin banyak pula media yang dapat digunakan untuk berinteraksi. Contohnya adalah *facebook*, *twitter*, *telegram*, *instagram*, *whatsApp* dan masih banyak lagi.

Adanya kemudahan berkomunikasi seseorang harus memperhatikan adab pergaulan salah satunya seperti yang telah dijelaskan dalam kitab *Taisir Al-Khallāq* karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi. Kitab ini telah menyajikan secara ringkas adab pergaulan yang bisa dijadikan pedoman bagi generasi Z. Adapun adab pergaulan dalam kitab *Taisir Al-Khallāq* karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi ini direlevansikan terhadap pembentukan moralitas generasi Z sebagai berikut:

1. Lemah Lembut

Kitab *Taisir Al-Khallāq* karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi telah disebutkan bagaimana adab pergaulan dengan orang lain salah satunya berperilaku lemah lembut. Lemah lembut merupakan sikap seseorang dalam menyikapi sesuatu secara informal tanpa terburu-buru dan melaksanakan kegiatan tersebut secara mudah.⁹⁸ Rasulullah mengiringi sikap lemah lembutnya dengan sikap sopan santun, penuh kasih sayang, berakhlak baik sehingga umatnya bisa menjadikannya sebagai suru tauladan dalam kehidupan. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang lain dalam menjalankan aktivitas kehidupannya. Generasi Z berinteraksi dengan orang banyak untuk menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial.

⁹⁸Hanif M. Dahlan, "Komunikasi Lemah Lembut Dalam Studi Islam," *At-Tanzir: Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam* Vol.11 No. 1 (Juni 2020): 252.

Oleh karena itu, generasi Z harus memiliki nilai moral menghormati orang lain. Karena sebagai generasi muda harus berusaha untuk memperlakukan orang lain dengan baik.⁹⁹ Manusia dianjurkan untuk berbuat baik dan ramah kepada sesama, kepada yang lebih tua maupun kepada orang yang lebih muda. Seiring berkembangnya zaman akan memberikan pengaruh besar terhadap akhlak remaja. Sebab hal tersebut akan menimbulkan gejala-gejala kemunduran moral akhlak dimana banyak diketahui bahwa moralitas anak sekarang semakin menurun dan hampir tidak terkendali. Generasi sekarang lebih dikenal dengan sebutan generasi Z.

Generasi Z memiliki kemampuan *multitasking*, yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan tugas sekaligus secara cepat dan efisien.¹⁰⁰ Hal ini terkait dengan penguasaan teknologi dan penggunaan media sosial yang seringkali menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari generasi Z. Generasi Z tidak menghabiskan banyak waktu untuk melakukan banyak pekerjaan. Seperti yang telah diketahui bahwa generasi Z bisa menonton video, membaca artikel sambil mengobrol dengan teman secara bersamaan. Hal itu bisa menyebabkan kecanduan seseorang terhadap kemajuan teknologi dan hilangnya nilai kesopanan, karena ketika anak sedang bermain *game online* dan pada saat dipanggil oleh orang tuanya tak jarang mereka malah membentak orang tua.

⁹⁹ Hennilawati, *Digitalisasi Sastra dalam Pembelajaran Karakter Perspektif Sosiologi Sastra* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2023), 54.

¹⁰⁰ Muhammad Misbahul Munir, *Islamic Finance For Generasi Z Karakter Dan Kesejahteraan Finansial Untuk Generasi Z: Penerapan Islamic Finance sebagai Solusi* (Jakarta: Cv. Green Publisher Indonesia, 2023), 3.

Berdasarkan contoh tersebut menunjukkan bagaimana teknologi menguasai perilaku anak yang mengakibatkan merosotnya nilai moral anak. Maka sebisa mungkin sebagai generasi muda harus lebih bijak lagi dalam penggunaan teknologi agar tidak terpengaruh dampak kemajuan teknologi dan informasi yang semakin pesat ini. Sejak dini anak harus ditanamkan sikap yang lemah lembut dalam bergaul dengan orang lain. Sehingga bisa menghormati dan menghargai orang-orang yang berada di sekitarnya. Hal ini sesuai dengan yang disebutkan dalam kitab *Taisir Al-Khallāq*.

Kitab *Taisir Al-Khallāq* telah menyebutkan hendaklah bersikap lemah lembut dan sopan kepada orang lain. Bersikap lemah lembutlah kepada sesama terlebih lagi kepada orang yang lebih tua darinya. Sehingga dengan begitu hubungan sesama manusia dapat terjaga dan berjalan dengan harmonis tanpa adanya pertikaian. Dari penjelasan di atas dapat diambil pelajaran bahwa seseorang harus mempergunakan teknologi dengan bijak. Kemajuan teknologi ini memang untuk memudahkan pekerjaan manusia dan penggunaannya harus tepat. Dengan demikian konsep adab pergaulan yang terkandung dalam kitab *Taisir Al-Khallāq* karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi relevan dengan pembentukan moralitas generasi Z.

2. Menolong Teman

Kitab *Taisir Al-Khallāq* karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi telah menyebutkan beberapa adab pergaulan salah satunya adalah menolong teman. Tolong menolong merupakan perbuatan untuk membantu orang yang sedang

mengalami masalah atau kesulitan tanpa mengharap imbalan.¹⁰¹ Menolongbisa meringankan beban orang lain. Perilaku tolong menolong ini termasuk perbuatan terpuji yang harus dimiliki dan ditanamkan dalam diri setiap generasi Z.

Generasi Z memiliki nilai moralitas kepedulian sosial yang cukup tinggi. Kepedulian sosial berarti seseorang yang mempunyai rasa ingin berbagi dan memperhatikan orang lain, karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri.¹⁰² Kepedulian sosial dapat diwujudkan dengan cara tolong menolong antar sesama manusia. Menolong seseorang dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu caranya adalah melakukan penggalangan dana untuk menolong orang lain.

Penggalangan dana biasanya dilakukan ketika ada teman yang sedang sakit, sedang berkabung, terkena musibah atau karena ada keperluan lainnya. Mereka memberitahukan tentang donasi itu melalui *Whatsapp Group*. Generasi muda memanfaatkan sosial media sosial sebagai wadah untuk menyalurkan aspirasi secara cepat dan tepat. Media sosial juga menjadi sarana untuk memudahkan dalam proses penggalangan dana lebih cepat. Adanyaprogram ini dari perhatian dan bantuan kepada teman yang membutuhkan bisa meringankan beban yang sedang dipikulnya. Hal itu sesuai dengan karakter generasi Z yaitu sosial dimana generasi Z sangat suka berinteraksi melalui media sosial dengan semua kalangan melalui berbagai

¹⁰¹Deva Mega Istifarriana et al., "Penanaman Karakter Religius Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara," *Jurnal Golden Age*, Vol. 5 No.2 (Desember 2021): 458.

¹⁰²Berchah Pitoewas, "Analisis Kepekaan Sosial Generasi Z Di Era Digital Dalam Menyikapi Masalah Sosial," *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, Vol.07 No.01 (Mei 2020): 21.

situs jejaring yang sedang diakses, baik *whatsApp*, *facebook* maupun *instagram*.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil pelajaran bahwa sebagai manusia yang merupakan makhluk sosial saling membutuhkan antara sesama manusia. Oleh karena itu, ketika ada teman yang sedang mengalami kesusahan maka bantulah dengan semampunya untuk mengurangi beban yang mereka rasakan. Allah Swt. akan membantu orang yang mau menolong kesusahan orang lain. Dengan demikian, konsep adab pergaulan dalam kitab *Taisir Al-Khallāq* karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi relevan dengan pembentukan moralitas generasi Z.

3. Tidak Bangga dengan Kemegahan dan Kekayaan

Kitab *Taisir Al-Khallāq* karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi telah menyebutkan beberapa adab pergaulan salah satunya adalah tidak bangga dengan kemegahan dan kekayaan. Sebagai seorang muslim sebisa mungkin menghindari rasa sombong dengan apa yang telah dimiliki. Sifat sombong berarti membesarkan diri dan memandang orang disekelilingnya rendah dan hina sebab kelebihan atau nikmat yang dikaruniakan Allah Swt. kepadanya.¹⁰³ Perilaku sombong dapat membuat orang-orang disekelilingnya menjauh dan tidak menghargai dirinya. Oleh karena itu, seseorang harus bisa mengontrol tindakan untuk melawan hawa nafsu.

Generasi muda harus bisa mengendalikan diri atau sering disebut dengan kontrol diri untuk melakukan apa yang semestinya

¹⁰³Nur Syazana Adam Syed Hadzratullathfi Syed Omar, "Terapi Sifat Sombong Menurut Teori Spiritual Al-Ghazali dan Al-Muhasibi," *Bitara International Journal Of Civiizational Studies and Humas Sciences* Vol.6 No.1 (2023): 5.

dilakukan.¹⁰⁴ Kontrol diri diperlukan guna membantu seseorang dalam mengatasi berbagai hal yang dapat merugikan dirinya maupun orang lain. Salah satu contohnya generasi muda yang kecanduan *game online*. Generasi ini berusaha untuk menjadi pemenang dan mencoba menunjukkan terhadap temannya bahwa ia bisa menjadi pemenang dan menginginkan pengakuan akan prestasinya dari temannya. Generasi muda sering bermain *game online* lebih dari 3 jam atau bahkan 6-9 jam dalam sehari dan memainkannya 2-3 kali sehari (siang, sore, dan malam) dalam sepekan.

Berdasarkan contoh di atas bisa diketahui bahwa hal ini relevan dengan salah satu indikator generasi Z yang berkeinginan besar untuk mendapatkan pengakuan dan mencintai kebebasan. Mereka menggunakan media teknologi untuk mendapatkan pengakuan dengan mengejar target dalam mencapai tingkatan lebih tinggi dan agar bisa diakui bahwa dirinyadapat memainkan *game online* tersebut dengan baik dan bisa mendapatkan poin yang lebih tinggi dari temannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil pelajaran bahwa seseorang harus bisa mengontrol tindakan diri dengan melawan hawa nafsu. Generasi Z merasa dirinya memiliki kekayaan sehingga dengan kekayaan yang dimiliki membuatnya sombong dan menunjukkan bahwa dirinya adalah orang yang hebat. Salah satu caranya dengan tidak terlalu cenderung untuk bermain *game online* yang mengakibatkan generasi muda tidak bisa mengontrol keinginannya untuk menjadi pemenang dan berbangga diri atas

¹⁰⁴Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 112.

kemenangannya. Generasi muda berusaha untuk memuaskan keinginan dengan menunjukkan bahwa dirinya bisa memenangkan permainan dengan baik. Dengan demikian, konsep adab pergaulan dalam kitab *Taisīr Al-Khallāq* karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi relevan dengan pembentukan moralitas generasi Z.

4. Memaafkan Kesalahan

Kitab *Taisīr Al-Khallāq* karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi telah menyebutkan beberapa adab pergaulan salah satunya adalah memaafkan kesalahan. Memaafkan merupakan proses individu untuk mengembalikan hubungan yang rusak, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.¹⁰⁵ Perilaku memaafkan ini merupakan suatu bentuk tindakan yang berharga dan aset pribadi untuk menyelesaikan konflik atau permasalahan terhadap orang lain. Meminta maaf dan memaafkan kesalahan termasuk salah satu bentuk tanggung jawab seseorang atas kesalahan yang telah dilakukan.

Tanggung jawab merupakan kewajiban melaksanakan seluruh tugas secara sungguh-sungguh dan mampu menanggung risiko atas perbuatannya sendiri.¹⁰⁶ Kemampuan ini kemudian dapat dimanifestasikan ke dalam bentuk tindakan atau sifat seseorang terhadap konsekuensi yang terjadi. Semakin besar kebebasan yang diberikan, maka semakin besar pula seseorang

¹⁰⁵Christine Safriati et al., "Empati dan Kecerdasan Emosi Perannya Terhadap Sikap Memaafkan Wanita Yang Mengalami Pelecehan Seksual", *Jurnal Ikraith Humaniora*, Vol.7 No.1 (Maret 2023): 110.

¹⁰⁶Eva Triyani , et al., "Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Apel Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas III," *Jurnal Kependidikan Dasar*, Vol.10 No.2 (2020): 153.

mempunyai kemampuan untuk menerima konsekuensi dari sebuah kebebasan. Kebebasan menjadi syarat awal bagi seseorang untuk diminta pertanggungjawaban atas tindakannya. Kemajuan teknologi di era digital membuat generasi Z bebas mengekspresikan diri yang bisa dilakukan lewat media sosial.

Perkembangan teknologi membawa banyak perubahan terhadap masyarakat, yang mana dengan adanya media sosial dapat menjadikan pola pikir dan perilaku masyarakat mengalami perubahan baik perubahan budaya, etika dan norma yang telah ada. Generasi Z cenderung mencintai kebebasan dan memiliki percaya tinggi, sehingga merasa bebas untuk mengungkapkan isi hati dan berbagi cerita dan tidak memikirkan kemungkinan terjadinya kesalahpahaman persepsi dalam mengartikan perkataan. Misalnya seseorang menggunakan media sosial untuk mengejek antar komunitas maupun antar individu. Saling mengejek di media sosial mempunyai pengaruh besar untuk memunculkan perkelahian secara langsung. Sebab, dalam berkomunikasi di media sosial seseorang tidak dapat melihat ekspresi lawan bicaranya, sehingga seseorang akan bebas untuk berbicara tanpa berpikir terlebih dahulu.

Contohnya seperti kasus yang terjadi di daerah Kebumen Jawa tengah pada tanggal 18 Januari 2023 terjadi tawuran antara 2 kelompok pelajar di Kebumen dan terdapat 1 korban yang terluka bacok. Kasus ini berawal dari mereka yang ribut-ribut di sosial media kemudian berencana untuk bertemu di suatu tempat. Namun rencana tawuran pelajar itu gagal disebabkan salah satu dari pihak lawan membawa lebih banyak pasukan. Akhirnya pihak

korban dan teman-temannya meninggalkan lokasi tersebut, namun ada satu orang yang tertinggal dan akhirnya dikeroyok oleh pihak lawan. Satu korban tersebut mengalami luka bacok dibagian paha kemudian dilarikan ke rumah sakit untuk mendapat perawatan. Polisi lalu mengamankan puluhan pelajar yang terlibat tawuran untuk diselidiki. Masih berseragam sekolah satu per satu dimintai keterangan polisi di lapangan tenis Mapolres Kebumen. Penyelesaian konflik tersebut melalui keadilan restoratif, karena mereka masih berstatus pelajar yang masih mencari jati diri dan membutuhkan bimbingan dan pembinaan. Proses keadilan restoratif itu hampir semua menitikkan air mata saat para pelajar sungkem kepada orang tuanya masing-masing untuk meminta maaf atas perlakuan yang tidak baik dan berjanji tidak akan mengulangi hal tersebut. Para pelajar yang terlibat juga saling meminta maaf. Selain itu, saling suap saat makan siang bersama sebagai tanda perdamaian dan kekompakan.¹⁰⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil pelajaran bahwa apabila seseorang telah melakukan kesalahan, maka harus berani bertanggung jawab atas perbuatannya dan berusaha memperbaiki hubungan dengan orang lain. Sedangkan orang yang dimintai maaf harus mau memaafkan kesalahan orang tersebut sebab manusia tidaklah luput dari kesalahan. Hendaklah berdamai dengan diri sendiri, tidak perlubersikap curiga dan berprasangka buruk terhadap orang lain, menghargai perbedaan dan mudah memaafkan orang lain

¹⁰⁷Budi Zulkifli, “Ribut-Ribut di Media Sosial, Dua Kelompok Pelajar di Kebumen Janjian Tawuran, 1 Terluka Bacok,” <https://www.tvonenews.com/daerah/jateng/95158-ribut-ribut-di-media-sosial-dua-kelompok-pelajar-di-kebumen-janjian-tawuran-1-terluka-bacok?page=2>, diakses 19 Oktober 2023.

dan tidak malu meminta maaf terlebih dahulu. Sikap memaafkanakan mengurangi konflik yang terjadi dengan orang lain. Oleh karena itu, *forgiveness* merupakan salah satu cara mencegah terjadinya konflik. Hal tersebut menerangkan bahwa memaafkan merupakan salah satu metode resolusi konflik yang efektif untuk menyelesaikan konflik secara beradab, baik konflik kelompok maupun interpersonal. Dengan demikian, konsep adab pergaulan dalam kitab *Taisīr Al-Khallāq* karya Hafidz Hasan Al-Mas’udi relevan dengan pembentukan moralitas generasi Z.

Tabel 3.1 Relevansi adab pergaulan dalam kitab *Taisīr Al-Khallāq* karya Hafidz Hasan Al-Mas’udi terhadap moralitas generasi Z

Adab pergaulan dalam kitab <i>Taisīr Al-Khallāq</i> karya Hafidz Hasan Al-Mas’udi	Indikator generasi Z	Keterangan
1. Lemah lembut	Cenderung praktis dan berperilaku instan	Dengan penguasaan teknologi dan penggunaan media sosial generasi Z tidak membutuhkan banyak waktu untuk melakukan banyak pekerjaan. Seperti saat bermain game online sambil menonton televisi dan mengobrol dengan

2. Menolong teman	Digital dan teknologi informasi	teman secara bersamaan. Sehingga, saat dipanggil orang tua untuk melakukan pekerjaan lain tak jarang generasi Z malah membentak orang tua. Generasi Z yang ahli dalam menggunakan teknologi memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk mengumpulkan penggalangan dana guna membantu teman yang terkena musibah.
3. Tidak bangga dengan kemegahan dan kekayaan	Cinta kebebasan dan memiliki percaya tinggi dan berkeinginan besar untuk mendapatkan pengakuan	Generasi Z yang bebas menggunakan teknologi sehingga bebas untuk bermain <i>game online</i> dan memiliki percaya diri yang cukup tinggi. bermain tanpa

<p>4. Memaafkan kesalahan</p>	<p>Tanggung jawab</p>	<p>memperhatikan waktu yang bertujuan untuk mendapatkan poin yang lebih tinggi dari temannya dan berupaya mendapatkan pengakuan atas keberhasilannya itu.</p> <p>Generasi Z menggunakan sosial media untuk berkomunikasi jarak jauh, akan tetapi terkadang disalah gunakan pemakaiannya. Misalnya seseorang menggunakan media sosial untuk mengejek antar komunitas maupun antar individu. Saling mengejek di media sosial mempunyai pengaruh besar untuk memunculkan perkelahian secara</p>
-------------------------------	-----------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>langsung. Sebab, dalam berkomunikasi di media sosial seseorang tidak dapat melihat ekspresi lawan bicaranya, sehingga seseorang akan bebas untuk berbicara tanpa berpikir terlebih dahulu.</p>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian dan pembahasan tentang konsep memelihara lisan yang terkandung dalam kitab *Taisir Al-Khallāq* karya Hafid Hasan Al-Mas'udi dan relevansinya terhadap moralitas generasi Z maka, dapat ditarik kesimpulan:

1. Konsep adab pergaulan yang terkandung dalam kitab *Taisir Al-Khallāq* karya Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi, yaitu:
 - a. Berwajah manis;
 - b. Lemah lembut;
 - c. Mendengar pembicaraan teman;
 - d. Sopan tanpa sombong;
 - e. Diam saat bercanda;
 - f. Memaafkan kesalahn;
 - g. Berlapang dada;
 - h. Menolong teman;
 - i. Tidak berbangga dengan kemegahan dan kekayaan.
2. Relevansi antara konsep adab pergaulan dalam kitab *Taisir Al-Khallāq* karya Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi dengan pembentukan moralitas generasi Z yaitu nilai moralitas generasi Z yang relevan dengan konsep adab pergaulan dalam kitab *Taisir Al-Khallāq* adalah menghormati

orang lain, kepedulian sosial, kontrol diri, dan tanggung jawab. Dengan demikian, Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi memberikan petunjuk bagaimana adab yang seharusnya dimiliki oleh generasi mudaketa bergaul dengan orang banyak dan menjauhi perilaku yang tercela yang telah disebutkan dalam kitab *Taisir Al-Khallaq*.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait ialah sebagai berikut:

1. Kepada generasi Z, senantiasa harus menanamkan atau memperhatikan adab-adab ketika bergaul dengan orang lain yang telah dijelaskan dan selalu berusaha menghindari dari perbuatan tercela agar perilakunya sesuai dengan norma yang berlaku dan tidak terpengaruh dampak negatif dari adanya kemajuan teknologi.
2. Kepada peneliti berikutnya, diharapkan dapat mengkaji terkait kandungan dalam kitab konsep adab pergaulan dalam kitab *Taisir Al-Khallaq* karya Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi terhadap pembentukan moralitas generasi Z serta melaksanakan penelitian yang sejenis yaitu dengan teori dan pendekatan yang berbeda secara mendalam.
3. Lembaga pendidikan, diharapkan dapat menyediakan fasilitas sumber pembelajaran atau referensi buku bacaan yang memadai di Sekolah sebagai penunjang materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik terutama yang mengandung tentang akhlak agar bisa mencetak generasi yang berkualitas dan berkarakter.

4. Mahasiswa IAIN Ponorogo, diharapkan mampu bersifat kritis menyikapi problematika pendidikan karakter di Indonesia dan mencari solusi alternatif guna memecahkan persoalan yang sedang dialami.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd Haris. *Etika Hamka*. Yogyakarta: PT. Lkis Printing Cemerlang, 2010.
- Ahmad Muhammad. *Panduan Bergaul Dan Memilih Teman*. Malaysia: Yeohprinco SDN BHD, 2009.
- Alfen Khairi. *Pendidikan Adab Dan Karakter Menurut Hadis Nabi Muhammad SAW*. Pekanbaru: Guepedia, 2020.
- Al-Jîlâniy, Al-Gunyah. , *juz II, hlm. 169. Lihat juga Sa"îd bin Musfîr bin Mufarrah al-Qahthâny, Al-Syaikh „Abd alQâdir al-Jîlâniy wa Arâ"uh al-I"tiqâdiyyah wa al-Shûfiyyah, (Riyadh : . 1418 H./1997 M.), cet. ke-1, hlm. 534-535. Cet.ke-1. Riyadh: Fihriyah Maktabah al-Mulk Fahd al-Wathaniyyah Atsnâ" alNasyr, 1418.*
- all, M.Yusuf Ahmad et. "Etika Pergaulan Islami Santri Madrasah Aliyah (MA) di Pesantren Jabal Nur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak" Vol.13 No.2 (Oktober 2016): 111–1112.
- Andhi Widhia Putra. *Membangun Moral Dan Etika Siswa Sekolah Dasar*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020.
- Andi Bachniar. "Pengaruh Pergaulan Remaja Terhadap Motivasi Membaca Al-Qur'an Di Desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Utara." Tesis, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021.
- Anggraeni Notosrijoedono. "Menanamkan Kecerdasan Moral Sejak Anak Usia Dini Pada Keluarga Muslim." *Jurnal Tarbiyah* Vol.22 No.1 (t.t.): 135–36.
- Apid Hapidudin. "Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 153 Dan Surah Ali Imran Ayat 134." *Jurnal Ilmiah Multi Science* Vol.3 No.1 (2021): 129.
- Arta Amaliah Nur Afifah. "Penafsiran Ayat Dan Hadist Sedekah Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Ekonomi Syariah* Vol.2 No.1 (2022): 7.
- Asyifa Nurul Liah. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Degredasi Moral Generasi Z." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Vol.2 No.1 (t.t.): 69.
- Azman Arsyad. "Konsep Ihtiyâṭ Imam al-Syafi'i terhadap Anjuran Menutup Aurat Bagi AnakAnak; Analisis Tindakan Preventif Pelecehan Anak." *Jurnal Perbandingan Mazhab* Vol.2 No.2 (Desember 2020): 33.
- Bachtiar.S. Bachri. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Tringulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Jurnal Teknologi Pndidikan*, No. 1 Vol. 10 (2010): 54.

- Beni Ahmad Saebani, Afifudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PustakaSetia, 2009.
- Berchah Pitoewas. "Analisis Kepekaan Sosial Generasi Z Di Era Digital Dalam Menyikapi Masalah Sosial." *Jurnal Bhineka Tunggal Ika* Vol.07 No.01 (Mei 2020): 21.
- Budi Zulkifli. "Ribut-Ribut di Media Sosial, Dua Kelompok Pelajar di Kebumen Janjian Tawuran, 1 Terluka Bacok." <https://www.tvonenews.com/daerah/jateng/95158-ribut-ribut-di-media-sosial-dua-kelompok-pelajar-di-kebumen-janjian-tawuran-1-terluka-bacok?page=2>, Oktober 2023, 2023 edisi.
- Christine Safriati. "Empati dan Kecerdasan Emosi Perannya Terhadap Sikap Memaafkan Wanita Yang Mengalami Pelecehan Seksual." *Jurnal Ikraith Humaniora* Vol.7 No.1 (Maret 2023): 110.
- Dede Sofyan Hadi, dkk. "Integrasi Pola Pengasuhan Suku Sunda Dengan Nilai Ajaran Islam Untuk Menanamkan Akhlak Terpuji Bagi Anak." *The 7th Annual Conference On Islamic Early Childhood Education* Vol.5 (November 2021): 37.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Kudus: CV.Mubarokatan Thoyyibah, 2022.
- Desy Safitri, Astri Febry Susanti. "Dismilaritas Kecanduan Pemakaian Media Sosial Generasi Y DAN gENERASI Z." *Edukasi IPS* Vol.5 No.2 (Agustus 2021): 40–41.
- Deva Mega Istifarriana. "Penanaman Karakter Religius Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara." *Jurnal Golden Age* Vol. 5 No.2 (Desember 2021): 458.
- Dinarni, Dian. *Studi komparasir kitab Taisirul Kholaq karya Hafidz Hazan AlMas'udi dzn wasaya al-Aba'li- al-Abna' karya Muhammad Syakir al Iskandar*, 2013.
- dkk, Ana Chonitsa. "Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Moral Generasi Z Di Pekalongan." *Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Manado* 16 No.1 (2022): 79.
- dkk, Musrifatul Uliyah. *Modul Kuliah Etika Keperawatan*. Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2019.
- Eko Setiawan. "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali." *Jurnal Pendidikan* Vol. 5 No.1 (Mei 2017): 60.

- Eva Triyani. "Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Apel Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas III." *Jurnal Kependidikan Dasar* Vol.10 No.2 (2020): 157.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Femi Oktaviani. "Hubungan Antara Penggunaan Bahasa Gaul Dengan Keterbukaan Komunikasi Di Kalangan Siswa." *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol.1 No.01 (April 2014): 18–19.
- Fuadi Isnawan. "Pandangan Hukum Islam Terhadap Fenomena Penggunaan Kata 'Anjay' Dalam Pergaulan Remaja." *Jurnal Darussalam* Vol.13 No.1 (2019): 46.
- Hafidz Hasan Al-Mas'udi. *Taisir Al-Khallaq*, t.t.
- Hafidz Hasan Mas'ud. *31 Etika Gaul Islami*. Bandung: Mizan, 2005.
- Hanafi. "Urgensi Pendidikan Adab Dalam Islam." *Saintifika Islamica* Vol.4 No.1 (1 Juni 2017): 61–63.
- Hanif M. Dahlan. "Komunikasi Lemah Lembut Dalam Studi Islam." *At-Tanzir: Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam* Vol.11 No. 1 (Juni 2020): 572.
- Hennilawati. *Digitalisasi Sastra dalam Pembelajaran Karakter Perspektif Sosiologi Sastra*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2023.
- Husayn, Ahmad Amin. *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Ilham Hudi. "Globalisasi dan Gadget Dikalangan Anak Usia Dini: Dampak Penggunaan, Peran Orang Tua dan Guru." *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol.8 No.2 (2022): 14840.
- Jajang Supriatna. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taysirul Khalaq Dalam Menyikapi Bullying Di Kalangan Pelajar." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018.
- Jamil, Ahmad. *Seratus Muslim Terkemuka*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.
- Julia Aridhona. "Hubungan Perilaku Prososial dan Religiusitas Dengan Moral Pada Remaja." *Jurnal Konselor* Vol.7 No.1 (2018): 24–25.
- Juliana Batubara. "Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan." *Jurnal Konseling dan Pendidikan* Vol.3 No. 1 (2015): 3.

- KaharMasyhur. *Membina Moral dan Akhlak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994.
- Kasmiati, Heru Kurniawan, Deva Mega Istifarriana. “Penanaman Karakter Religius Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara.” *Jurnal Gorden Age* Vol.5 No. 02 (Desember 2021): 458.
- Keysa Afgrinadika, Fatma Ulfatun Najicha. “Aktualisasi Pancasila dalam Kehidupan Masyarakat di Era Globalisasi.” *Journal of Education, Psychology and Coundseling* Vol. 4 No.1 (Mei 2022): 24.
- Khoirul Anwar el-Rosyadi. *Taisirul Khollaq Terjemah dan Makna Pesantren*. Kediri: Pustaka Isfa’ Lana, 2018.
- Kholbi Hidayat. “Makna Kata Al-Lahwu dan Derivasinya Dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Maudhu’i).” Universitas Islam Negeri Suska Riau, 2021.
- Komarodin. “Konsep Pendidikan Akhlaq Dalam Kitab Taisyrul Kholaq Karya Syeikh Hafid Hasan Mas’Udi.” *Jurnal Perspektif* Vol. 14 No.2 (Oktober 2021): 86–88.
- Liliek Suryani. “Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok.” *Jurnal Mitra Pendidikan* Vol.1 No.1 (Maret 2017): 115–16.
- Masykur Ihsan. *Pengaruh Terpaan Media Internet dan Pola Pergaulan Terhadap Karakter Peserta Didik*, 2016.
- Membangun Moral Dan Etika Sekolah Dasar*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2009.
- Mestika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2018.
- Michele Borba. *Membangun Kecerdasan Moral*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Moh. Muzammil Al Ghozy. “Kitab Taisir Al- Khallaq Dan Kitab Ta’lim Al Muta’allim Tentang Akhlak Mengajar Guru Dan Akhlak Belajar Murid.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018.
- Muhammad Misbahul Munir. *Islamic Finance For Generasi Z Karakter Dan Kesejahteraan Finansial Untuk Generasi Z: Penerapan Islamic Finance sebagai Solusi*. Jakarta: Cv. Green Publisher Indonesia, 2023.
- Muhyi Shubbbhie. *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023.

- Nindiya Eka Safitri, Caraka Putra Bakti. "Peran Bimbingan Dan Konseling Untuk Menghadapi Generasi Z Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling Perkembangan." *Jurnal Konseling Gusjigang* 3 No. 1 (Juni 2017): 107–8.
- Nofita Putri Arifiana. "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Kholaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah." Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri, 2022.
- Nurul Aini. "Konsep Etika Pergaulan Yang Baik Menurut Sayyid Muhammad (Studi Analisis Kitab At-Tahliyah Wat-Targhib Fi At-Tarbiyah Wat-Tahdzi>b." Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2013.
- Putri Aprilia. "Etika Pergaulan Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol.2, No.3 (Agustus 2022): 60.
- Rachmat Morado Sugiarto. *63 Adab Sunnah*. Pati: Maghza Pustaka, 2021.
- Rahendra Maya. "Karakter (Adab) Guru Dan Murid Perspektif IbnJama'ah Al-Syafi'i." *Jurnal Edukasi Islami* Vol.06 No.12 (Juli 2017): 25–26.
- Sa'id bin Musfir Al-Qahthani. *Buku Putih Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani*. Jakarta: CV Darul Falah, 2004.
- Shihab. *Wawasan Al-Qur'an tentang Bakti Kepada Ibu Bapak*. Tangerang: Lentera Hati, 2014.
- Sri Rani Masruroh. "Konsep Akhlak Dalam Kitab TaisirulL Khalaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udiI Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah." Institit Agama Islam Negeri (IAIN), 2021.
- Subur Wijaya. "Al-Qur'an dan Komunikasi (Etika Komunikasi Dalam Perspektif Al-Qur'an)." *al-Burhan* Vol.15 No.1 (2015): 6.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sunarto. *kiat menggapI Hidayah, Makna Jawa Pegon Dan Terjemah Indonesia*, t.t.
- Suratno. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Pergaulan Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* Vol.9 No.1 (Juni 2014): 93.
- Sutji Justitia. *Adab Menjaga Pergaulan Dalam Islam*. Amerika Serikat: Blurb Incorporated, 2021.

- Syarif Hidayat. "Pendidikan Berbasis Adab Menurut A.Hassan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.17 No.1 (Juni 2018): 4–5.
- Syed Hadzratullathfi Syed Omar, Nur Syazana Adam. "Terapi Sifat Sombong Menurut Teori Spiritual Al-Ghazali dan Al-Muhasibi." *Bitara International Journal Of Civiizational Studies and Humas Sciences* Vol.6 No.1 (2023): 5.
- Syed M. Naquib Al-Attas. *Aims and Objectives*. Jeddah: King Abdulaziz University, 1979.
- Syed Muhammad Naquib Al-Attas. *The Concept Of Education In Islam*. Kuala Lumpur, 1999.
- Taufikurrahman. "Sombong Dalam Al-Qur'an Sebuah Kajian Tematik." *Tafsere* Vol.9 No.2 (2021): 194–95.
- Toto Edi dkk. *Ensiklopedi Kitab Kuning*. Jakarta: Aulia Press, 2007.
- Umrati Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2020.
- Wahyu, Murtiningsih. *Biografi Para Imuwan Muslim*. Yogyakarta: Insan Madani, 2008.
- Yusuf Tri Herlambang, Leli Patimah. "Menanggulangi Dekadensi Moral Generasi Z Akibat Media Sosial Melalui Pendekatan Living Values Education (LVE)." *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran* Vol.5 No.2 (Oktober 2021): 151–52.

تيسير الخلق

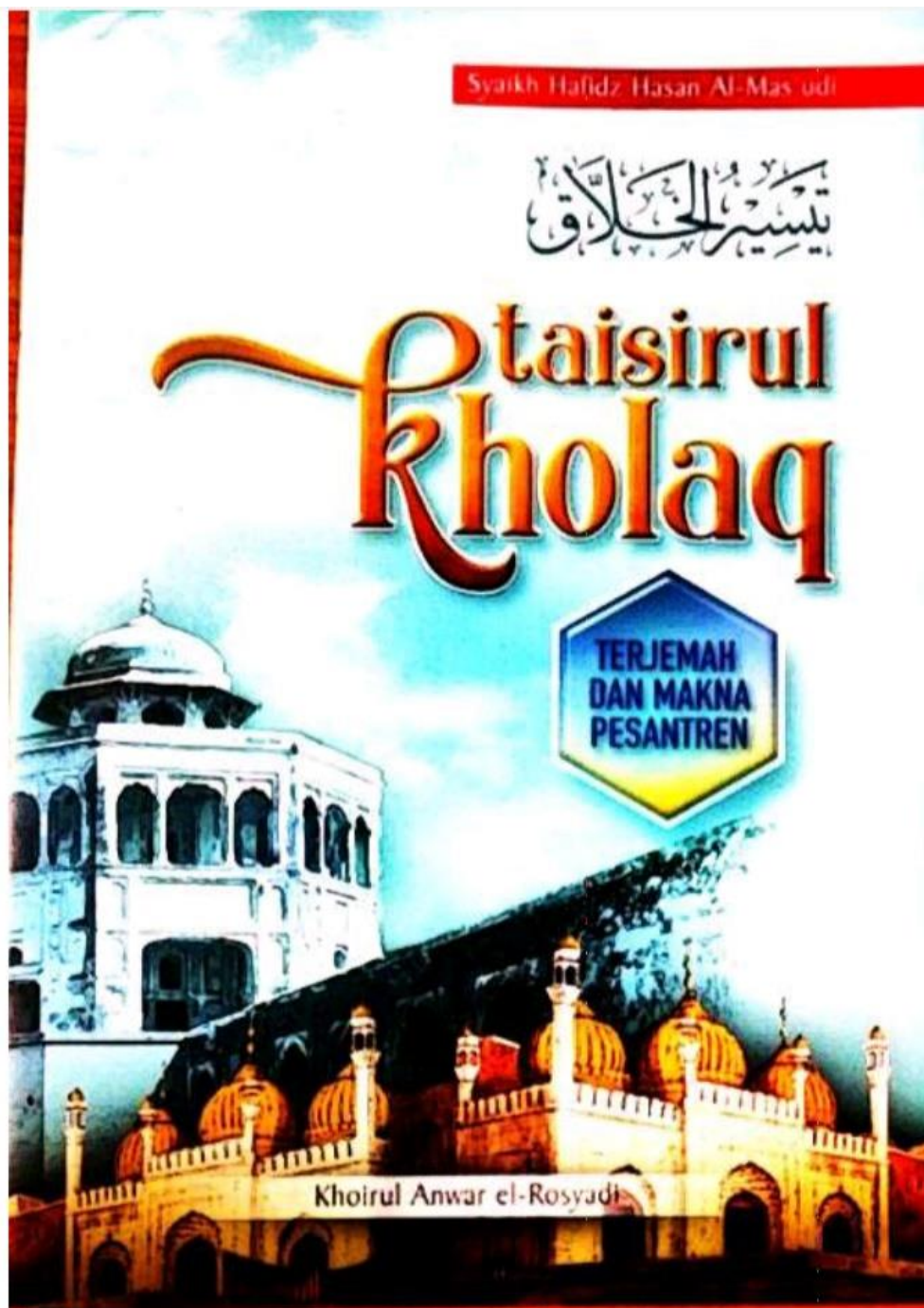
في علم الأخلاق

تأليف

حافظ حسن المسعودي

من علماء الأزهر الشريف ومدرس بوزارة المعارف العمومية





RIWAYAT HIDUP

Rosyida dilahirkan pada tanggal 20 November 1999 di Kota Baru Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, Riau, Putri kedua dari Bapak Suroto dan Ibu Imdadiyah. Bertempat tinggal di RT 15 RW 05, Desa Kota Baru, Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar, Riau.

Penulis memulai pendidikan di TK Tunas Harapan. Kemudian melanjutkan jenjang dasar di SDN019 Desa Kota Baru yang diselesaikan pada tahun 2013. Kemudian jenjang SMP di SMPN 1 Tapung Hilir yang lulus pada tahun 2015. Setelah itu melanjutkan di SMAN 1 Tapung Hilir dan lulus pada tahun 2018. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di pulau Jawa tepatnya Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur pada Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak pada bulan Juli tahun 2018.

Dalam prosesnya menuntut ilmu di Pesantren tersebut, ia juga menamatkan pendidikan Madrasah Diniyah Miftahul Huda yang juga merupakan salah satu yayasan di Pondok Pesantren Darul Huda pada tahun 2023. Selama di pesantren, penulis juga menuntut ilmu di IAIN Ponorogo jurusan Pendidikan Agama Islam. Penulis mulai masuk di dunia perkuliahan pada tahun 2019.